

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OLAH TUBUH
DI SPS HARUM MANIS MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh

AULIA WYNINDRA NURRACHMA

NIM 205190005

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Nurrachma, Aulia Wynindra. 2023. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh Di SPS Harum Manis Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ratbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

Kata Kunci: Meningkatkan Perkembangan, Motorik Kasar, Olah Tubuh

Upaya guru dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak, salah satunya yaitu kemampuan motorik kasar dalam kegiatan olah tubuh. Faktanya ditemukan di SPS Harum Manis Magetan ada anak yang mampu melakukan kegiatan olah tubuh tanpa bantuan dari guru, dan ada juga anak yang masih memerlukan bantuan dari guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) upaya guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan, (2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan, dan (3) Capaian motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan yang termasuk dalam sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SPS Harum Manis Magetan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan adalah melihat karakteristik kemampuan motorik kasar anak, menyediakan media yang digunakan, memperlakukan dengan sama, memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik, memberikan semangat pada anak, dan membuat kegiatan motorik kasar yang bervariasi. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan adalah faktor genetik, faktor status gizi, faktor lingkungan, dan faktor stimulasi. (3) capaian motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan adalah berjalan diatas papan titian, melempar dan menangkap bola, berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang, dan berdiri dengan satu kaki.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Aulia Wynindra Nurrachma
NIM : 205190005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh Di SPS Harum Manis Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.
NIP. 19930710218012003

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Siti Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Aulia Wynindra Nurrachma
NIM : 205190005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh Di SPS Harum Manis Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 9 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 November 2023

Ponorogo, 15 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Chori, M.A.

Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni M.Pd.I

Penguji II : Yuli Salis Hijriyani.M.Pd.

()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Aulia Wynindra Nurrachma
NIM : 205190005
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh Di SPS Harum Manis Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo, yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo 30 Oktober 2023

Penulis



Aulia Wynindra Nurrachma

NIM 205190005

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Wynindra Nurrachma
NIM : 205190005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh Di SPS Harum Manis Magetan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan atau pikiran orang lain yang aya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas oerbuatan tersebut.

Ponorogo 30 Oktober 2023

Yang Membuat pernyataan



Aulia Wynindra Nurrachma

NIM 205190005

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-kanak begitu penting dan harus mendapat perhatian yang sangat serius karena anak akan mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai bidang perkembangan, yaitu kognitif, bahasa, fisik, motorik, sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama serta keterampilan seni untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dalam pendidikan yang unggul dan lebih lanjut.¹

Pertumbuhan fisik sangat berhubungan dengan perkembangan motorik anak. Motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh lewat kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otak, serta otot. Perkembangan motorik mencakup motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus yakni gerakan yang memakai otot-otot halus atau beberapa anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh kesempatan guna belajar atau berlatih. Sementara motorik kasar yakni gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar atau mayoritas atau semua anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak tersebut.²



¹ Taopik Rahman et al., 'Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi', *Jurnal Jendela Bunda*, 9.2 (2022). Hal 23-24

² Safia Safitri dan Izzati Izzati, 'Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Pangian Lintau Buo', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3.2 (2021), Hal 142.

Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan karena adanya koordinasi antara otot-otot besar.³ Motorik kasar dapat distimulasi dengan kegiatan berlari, berjalan, meloncat, melempat, memantulkan, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar dari tubuh anak.⁴ Motorik kasar dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor intrinsik seperti tinggi badan, dan faktor ekstrinsik seperti kebiasaan makan dan terpenuhinya makanan bergizi pada anak.⁵

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan tentang motorik kasar yaitu tingkat pencapaian perkembangan anak dapat (a) melakukan gerakan-gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, (b) melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, (c) melakukan permainan fisik dengan aturan, (d) terampil menggunakan tangan kanan kiri dan, (e) melakukan kegiatan kebersihan diri.⁶

Perkembangan motorik kasar tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi namun didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Stimulasi yang diberikan dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Motorik kasar perlu dikembangkan karena

³ Afifah Hanum dan Rohita Rohita, 'Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2.2 (2020), 89 <<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>>.

⁴ Erna Roostin et al., 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Modifikasi Bola Basket', *Thufuli : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), 30–38.

⁵ Rita Rosita et al., 'Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak 12-24 Bulan Di Posyandu Desa Ciasem Baru Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Syntax Idea*, 2.8 (2020), 471–87.

⁶ Cut Rina Afrilla et al., 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Kasti Di Paud Terpadu Rezkyna Nagan Raya', *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 6.1 (2020), 1–18.

perkembangan motorik akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil pola interaksi dari berbagai bagian dan sistem yang dikontrol oleh otak.⁷

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak. Perkembangan motorik merupakan perubahan motorik yang berinteraksi dengan kematangan organisme dan lingkungan sekitar.⁸ Perkembangan motorik berarti perkembangan yang pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan yang berhubungan dengan pusat syaraf, otot, dan urat syaraf yang terkoordinasi.⁹ Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan yang dilakukan setiap hari. Anak yang bergerak, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhannya juga optimal.¹⁰

Perkembangan motorik kasar anak sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Kegiatan pengembangan motorik kasar anak sangatlah penting dalam lembaga Taman kanak-kanak maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Karena peletakkan dasar pendidikan pada anak dimulai sedari dini.¹¹

⁷ Nur Dwi Agustiani dan Isep Djuanda, 'Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun', 6.1 (2022), 34.

⁸ Fera Dwi Darti dan Iis Daniati Fatimah, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Tari Pada Siswa Kelas V SDLB Negeri Tuban', *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4.1 (2020), 103 <<https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4223>>.

⁹ Gusti Nfurah Arya Yudaparmita dan Komang Surya Adnyana, 'Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2021), 183–90.

¹⁰ Heliati Fajriah dan Dewi Fitriani.

¹¹ Safitri dan Izzati.

Kegiatan olah tubuh dalam pendidikan khususnya untuk pendidikan anak usia dini salah satu pembelajaran yang penting karena saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya juga ada kegiatan olah tubuh, bahkan pada jenjang berikutnya sentra olah tubuh menjadi cabang yang diperlombakan. Maka sangat baik apabila diajarkan sejak dini karena akan bermanfaat secara terus menerus untuk masa depan. kegiatan olah tubuh salah satu aktivitas yang melalui latihan yang dilakukan seluruh organ tubuh yang meliputi otot-otot, sendi agar dapat berfungsi dengan baik selain itu dapat membentuk kualitas gerak. Dalam kegiatan olah tubuh ada yang harus diperhatikan yaitu melakukan latihan kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keseimbangan sesuai dengan gerakan.¹²

Pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan pada saat ini cukup baik yaitu salah satunya dengan menggunakan kegiatan olah tubuh agar anak belajar dengan senang. Model pembelajaran dengan kegiatan olah tubuh tidak membosankan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran tersebut baik bagi anak usia dini.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan perlu adanya pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di SPS Harum Manis yaitu dengan menggunakan pembelajaran kegiatan olah tubuh. Dengan kegiatan olah tubuh, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik

¹² Laila Qodari Gilang Wahyuningrum, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 201.

¹³ Wahyuningrum, 202.

kasarnya dengan cara berjalan di atas papan titian, melempar dan menangkap bola, berjalan sambil berjinjit, melompat kedepan dan kebelakang, dan berdiri dengan satu kaki. Maka peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh Di SPS Harum Manis Magetan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, perlu adanya batasan masalah agar tidak kerancuan dalam peneliti, adapun penelitian ini peneliti memfokuskan pada kegiatan olah tubuh anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar di SPS Harum Manis Magetan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di SPS Harum Manis Magetan?
2. Apakah ada faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan?
3. Bagaimana capaian perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan
2. Mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan olah tubuh di SPS Hrum Manis Magetan
3. Mendeskripsikan capaian perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam, dan memperluas ilmu, khususnya terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh.

2. Manfaat praktis

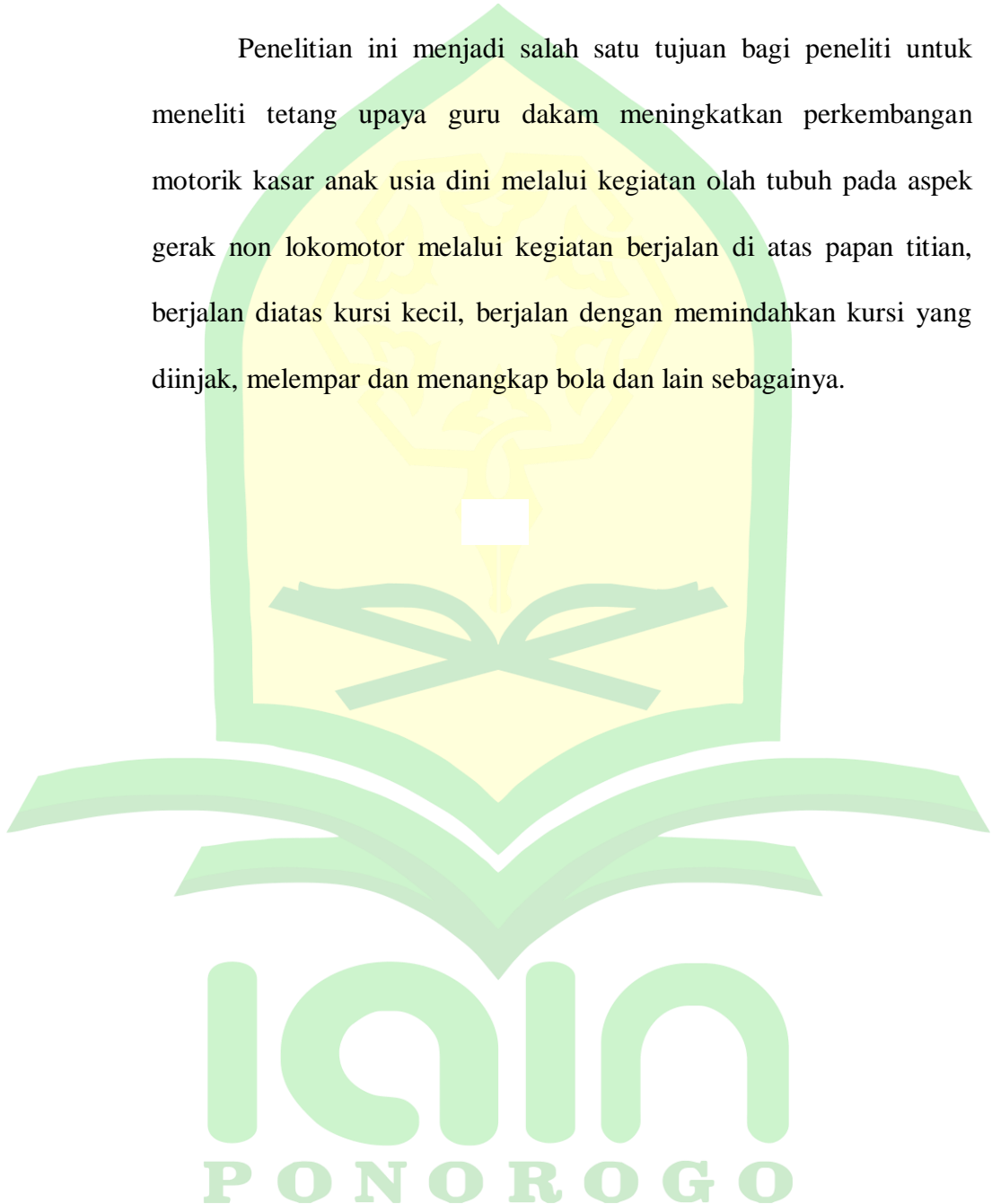
- a. Bagi Satuan PAUD Sejenis Harum Manis Magetan

Penelitian ini dapat memberikan masukan positif tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui senam olah tubuh pada aspek gerakan non lokomotor melalui kegiatan melompat, berlari, berjalan sehingga para guru dan orang tua dapat maksimal melatih kemampuan anak dalam bersosial di

lingkungan sosialnya, baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tujuan bagi peneliti untuk meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh pada aspek gerak non lokomotor melalui kegiatan berjalan di atas papan titian, berjalan diatas kursi kecil, berjalan dengan memindahkan kursi yang diinjak, melempar dan menangkap bola dan lain sebagainya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya Guru PAUD

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya dapat diartikan sebagai Usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, sdb); daya upaya.¹⁴ Menurut Fikriansyah, Rini Setiawati, dan Maya Gita Nuraini upaya juga dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Upaya seringkali dilakukan sebagai bentuk respon atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Contohnya yaitu berupa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau pemerintah.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁶ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas

¹⁴ sugiyono; Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008).

¹⁵ Fikriansyah; Rini setiawati; Maya Gita, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus', *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2.1 (2023), 73–90.

¹⁶ Maryani. Hal 497

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷ Guru dapat diartikan sebagai pendidik yang memberikan ilmu kepada kita, yang membimbing, mengajari, melatih dan menilai secara kelompok atau individu di sekolah.

Guru PAUD merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁸ Guru PAUD merupakan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sekurang-kurangnya Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.¹⁹ Guru PAUD dapat diartikan sebagai pendidik profesional yang memiliki bekal ilmu dan memiliki peran sebagai guru dalam mengasuh, membimbing, mendidik, menilai, melatih, serta membina anak.

Pengertian upaya dan guru PAUD diatas dapat dijadikan pengertian tentang upaya guru PAUD. Upaya guru PAUD adalah usaha yang akan dilakukan oleh guru dalam mengasuh, mendidik, membimbing, menilai, membina, dan melatih anak usia dini. Dalam mengajar yang dilakukan oleh guru tidaklah mudah, guru perlu memiliki karakteristik yang mampu disukai oleh anak-anak dan harus sesuai dengan kebutuhan anak.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013).

¹⁸ Irjus Indrawan, *Menjadi Guru PAUD DMII Plus Terintegrasi Yang Profesional* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020).

¹⁹ Rita Aryani, *Bunga Rampai Manajemen PAUD* (Sukabumi: CV Jejak, 2023).

Karakteristik guru PAUD yang dikemukakan oleh Martha Christanti yaitu, memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif, hangat dan memiliki empati, bersikap optimis dan memiliki pendekatan “aku bisa”, spontanitas dan fleksibel, bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang terutama anak-anak, memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi, dan mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak.²⁰ Strategi yang dapat dilakukan oleh guru PAUD dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini khususnya dalam kegiatan olah tubuh, antara lain:

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan memungkinkan untuk melatih ketrampilan motoriknya
- b. Memperlakukan anak dengan sama
- c. Memperkenalkan berbagai jenis ketrampilan motorik
- d. Membuat kegiatan ketrampilan motorik anak secara bervariasi
- e. Memberikan aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.²¹

2. Perkembangan Motorik

²⁰ Martha Christanti, 'Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1 (2015) <<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>>.

²¹ Edy Subroto, *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Parenting Senam Masal Ibu Dan Anak Pada Anak Usia Dini TK DHarma Wanita Bangsal Kota Kediri* (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press, 2017).

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat pertumbuhan dan berlanjut sepanjang tentang kehidupan. Perkembangan melibatkan pertumbuhan meskipun perkembangan juga meliputi penurunan.²² Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.²³ Perkembangan merupakan perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Yang dimaksud dengan sistematis, progresif, dan berkesinambungan adalah:

a. Sistematis

Perkembangan itu saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan seperti kemampuan anak berjalan itu seiring dengan matangnya otot-otot anak tersebut.

b. Progresif

Perkembangan tersebut bersifat maju, meningkat seperti terjadinya perubahan fisik anak baik tinggi maupun berat badan.

c. Berkesinambungan

Perubahan itu terjadi secara beraturan seperti sebelum berdiri anak itu mampu duduk.²⁴

²² Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

²³ Wiji Hidayati; Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: TERAS, 2008).

²⁴ Ainna Amalia Siti Makhmudah; Fina Surya Anggraini, *Perkembangan Motorik AUD* (Bogor: Guepedia, 2020).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan perkembangan menunjuk kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Karna perkembangan bersifat tetap tidak dapat di purat kembali.

Motorik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang biasa digunakan ada otot, syaraf, dan otak. Motorik berarti bergerak. Gerakan-gerakan yang ditimbun tidak sama. Ada gerakan yang dikarekan dari kemauan, ada gerakan yang terjadi karena diluar kemauan dan kurang disadari karean anak gerakan itu berjalan secara otomatis.²⁵

Muhammad Ardiyansyah mengemukakan motorik atau *motor* adalah faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak. Lalu menurutnya gerak atau *movement* adalah perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Motorik juga diartikan sebagai semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh.²⁶

Elizabeth B Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Akan tetapi kondisi ketidak berdayaan tersebut berlangsung secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat,

²⁵ Siti Makhmudah; Fina Surya Anggraini.

²⁶ Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Gerak Dan Motorik Pada Anak Usia Dini* (Bogor: Guepedia, 2022).

berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.²⁷

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.²⁸

Perkembangan motorik anak usia dini berhubungan dengan motorik anak dan berhubungan dengan kemampuan gerak yang dimiliki oleh anak. kemampuan motorik anak usia dini berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukan oleh anak. anak yang melakukan banyak aktivitas fisik, kemampuan motorik kasarnya berkembang dengan baik, dan pertumbuhan anak menjadi optimal.²⁹ Perkembangan motorik terdiri dari dua yaitu : (1) perkembangan motorik halus, dan (2) perkembangan motorik kasar.

3. Jenis-Jenis Perkembangan Motorik

²⁷ Riris Eka Setiani, 'Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18.3 (2013), 455–70 <<https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>>.

²⁸ Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati, 'Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Bungamputi*, 6.0 (2020), 14–21.

²⁹ Cut Rina Afrilla Heliati Fajriah, Dewi Fitriani, 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Kasti Di Paud Terpadu Rezkyana Nagan Raya', *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 6.1 (2020), 1–18.

Perkembangan motorik terdiri dari dua jenis, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus bersifat keterampilan detail, sedangkan motorik kasar lebih bersifat gerakan tubuh.

a. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih.³⁰ Menurut Hurlock perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Keduanya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.³¹

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.³²

b. Perkembangan Motorik Kasar

³⁰ Dwi Nomi Pura; Asnawati, 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 131–40 <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>>.

³¹ Setiani.

³² Lolita Indraswari, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam', *Jurnal Pesona PAUD*, 1.1–13 (2012), 1–13.

Motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk dapat melakukan gerakan dasar, seperti gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor dan gerakan manipulatif. Dalam pembelajaran, kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar ini tidak terlepas dari pembelajaran jasmani. Contoh dari kegiatan jasmani yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah senam, berlari, berjalan, meloncat, melompat, memanjat, menendang bola, melempar, menangkap, dan memantulkan bola.³³

Kemampuan motorik kasar seorang anak paling tidak dapat dilihat melalui empat aspek yaitu berjalan, berlari, melompat, dan memanjat. Selain dapat membuat anak lebih sehat, pembelajaran jasmani pada anak juga dapat membuat anak lebih terlihat antusias dan bersemangat dalam belajar di sekolah.³⁴

4. Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotr, dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf.³⁵

³³ Dwi Agung Andhika; Aba Sandi Prayoga; Kuncoro Darumoyo, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana', *Jurnal Porkes*, 5.1 (2022), 57–65 <<https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5678>>.

³⁴ Dwi Agung Andhika; Aba Sandi Prayoga; Kuncoro Darumoyo.

³⁵ Baan, Rejeki, and Nurhayati.

Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, kemampuan lokomotor termasuk meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, dan komponen dari kemampuan motorik seperti, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, dan kekuatan.³⁶

Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan perkembangan fisik pada anak, perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan tingkat usia anak.³⁷

Kegiatan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar untuk melakukan aktivitas tubuh. Aktivitas motorik kasar misalnya : berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya. Kegiatan motorik kasar memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh anak.³⁸

Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan

³⁶ Nisa monicha, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit', *Jurnal Cikal Cendikia, PG PAUD Universitas PGRI*, 01.01 (2020), 25.

³⁷ Gusti Ayu Trisni Perdani; I Made SUwasa Astawa; Baik Nilawati Astini; Nurhasanah, 'Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Pendet Untuk Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus) Di Wilayah Abiantubuh Utara', *Indonesian Journal Od Elementary and Childood Education*, 3.3 (2022), 468.

³⁸ Ririn and Yuli Salis Hijriyani, 'Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo', *Wisdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01.01 (2020), 1-17.

keseimbangan hampir seperti orang dewasa.³⁹ Gerak tidak dapat dipisahkan dari kemampuan perkembangan motorik anak. Setiap anak melakukan aktivitasnya baik itu di dalam kelas, di luar kelas, ketika sedang bermain, anak akan bergerak, karena untuk melakukan aktivitas motorik terutama motorik kasar anak perlu bergerak. Kemampuan gerak ini berhubungan dengan fisik anak. Gerak dalam motorik kasar anak dibagi menjadi 3 kategori yang saling melengkapi satu sama lain yaitu gerak stabilisasi/non lokomotor, gerak lokomotor dan gerak dasar manipulasi.⁴⁰

a. Gerak Motorik Kasar

1) Gerak Non Locomotor

Gerak non lokomotor merupakan gerakan dimana individu yang melakukan gerakan tersebut tidak berpindah tempat. Gerak non lokomotor meliputi membungkuk, meregang, menarik, memutar, mengayun dan sebagainya. Dari aktivitas tersebut dapat dengan jelas bahwa anak tidak melakukan perpindahan tempat ketika sedang membungkuk.⁴¹

2) Gerak Locomotor

Gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadikan fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia Taman

³⁹ Tri Suwarno Handoko Noviyanto, *et all. Perkembangan Peserta Didik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). Hal 78

⁴⁰ Taopik Rahman Rahman, Sumardi Sumardi, and Deska Dwi Cahyani, 'Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.2 (2020), 143–51 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.894>>.

⁴¹ Rahman, Sumardi, and Cahyani.

kanak-Kanak. Gerak lokomotor merupakan gerakan yang menyebabkan berpindahnya tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerak dasar lokomotor sendiri terdiri dari

a) Berjalan

Berjalan merupakan aktivitas sederhana yang setiap hari dilakukan. Dengan berjalan dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan suasana yang santai tanpa terburu-buru.

b) Berlari

Berlari merupakan hal yang paling disukai oleh anak. Hampir disetiap permainan yang dilakukan oleh anak adalah berlari. Baik itu yang memang disengaja atau pun berlari yang tidak disengaja. Berlari memerlukan tempat yang luas sehingga anak bisa dengan leluasa berlari kesana kemari tanpa terhalang oleh benda-benda.

c) Meloncat, Melompat, dan Mendarat.

Meloncat adalah gerakan memindahkan/ mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan tumpuan dua kaki sedangkan melompat adalah gerakan memindahkan atau mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan tumpuan satu kaki. Mendarat merupakan tumpuan atau sikap kita ketika, tubuh kita kembali setelah sesaat kita di udara.

3) Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif merupakan keterampilan untuk mengontrol objek yang diterima dengan menggunakan tangan dan kaki. Adapun gerakan manipulatif yaitu menggelindingkan bola, melempar, menangkap, dan menendang.⁴²

b. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Hurlock menjelaskan terdapat lima prinsip perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

- 1) Perkembangan motorik kasar bergantung pada kematangan otot dan syaraf.

Perkembangan motorik dipengaruhi oleh organ otak. Semakin matangnya perkembangan system syaraf otak yang mengatur otot maka semakin baik kemampuan motorik anak.

- 2) Perkembangan yang berlangsung terus menerus

Perkembangan motorik berlangsung secara terus-menerus sejak awal pemuahan.

- 3) Perkembangan motorik memiliki pola yang dapat diramalkan

Perkembangan motorik dapat diramalakan ditunjukkan dengan adanya bukti bahwa ketika usia anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya.

- 4) Reflek primitif akan hilang dan digantikan dengan gerakan yang disadar

⁴² Rahman, Sumardi, and Cahyani.

Reflek primitif merupakan gerakan yang tidak disadari, berlangsung secara otomatis dan pada usia tertentu harus sudah hilang karena dapat menghambat gerakan yang disadari.⁴³

5) Urutan perkembangan pada anak sama tetapi kecepatannya beda.

Tahap perkembangan motorik setiap anak sama namun kondisi bawaan dan lingkungan mempengaruhi kecepatan perkembangannya.⁴⁴

c. Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan anak aspek fisik motorik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 12 Bulan – 4 Tahun.

Tingkat Pencapaian Perkembangan			
12-18 Bulan	18-24 Bulan	2-3 Tahun	3-4 Tahun
a. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan	a. Berjalan sendiri tanpa jatuh	a. berjalan sambil berjinjit	a. berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)
b. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak	b. Melompat di tempat	b. melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki	b. naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian
c. Dapat bangkit dari posisi duduk	c. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan	c. melempar dan menangkap bola	c. meniti diatas papan yang cukup lebar
d. Melakukan	d. Berjalan mundur beberapa langkah	d. menari mengikuti irama	
	e. Menarik		

⁴³ Siti Makhmudah; Fina Surya Anggraini.

⁴⁴ Ainna Amalia, Fina Surya Anggraini, Siti Makhmudah, *Perkembangan Motorik AUD* (Bogor: Guepedia, 2020). Hal 80-82

gerak menendang bola	dan mendorong benda yang ringan	e. naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi atau rendah dengan berpegangan	d. melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak)
e. Berguling ke segala arah	f. Melempar bila ke depan tanpa kehilangan keseimbangan		e. meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat
f. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan	g. Menendang bola ke arah depan		f. berdiri dengan satu kaki
	h. Berdiri dengan satu kaki selama satu atau dua detik		
	i. berjongkok		

d. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup segar, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan tersebut anak dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangannya.⁴⁵

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru perlu membantu mengembangkan

⁴⁵ Sapto adi; Ndaru Kukuh Masgumelar, *Model-Model Exercise Dan Aktivitas Fisik Untuk Kebugaran Jasmani Anak SD* (Malang: Wineka Media, 2020).

keterampilan anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak. Meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.⁴⁶

Menurut Wiwin Kaoci, dkk motorik kasar memiliki beberapa tujuan yaitu

- 1) mampu meningkatkan keterampilan gerak;
- 2) mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani;
- 3) mampu menanamkan sikap percaya diri;
- 4) mampu bekerja sama dan
- 5) mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.⁴⁷

e. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak sebagai berikut

:

- 1) Melatih kelenturan koordinasi otot jari tangan
- 2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, rohani, dan kesehatan anak
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak
- 4) Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berfikir anak
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak

⁴⁶ Masgumelar.

⁴⁷ Wiwin Kaoci; Bahran Taib; Dewi Mufidatul Ummah, 'Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional "Jalan Tempurung"', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3.1 (2021), 11–22 <<https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2129>>. Hal 14

- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- 7) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.⁴⁸

f. Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar pada Anak

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar meliputi:

1) Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban.

2) Daya tahan

Daya tahan otot adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk bertahan melakukan suatu kegiatan dalam waktu yang lama.

3) Kecepatan

Dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak yang pendek.

4) Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat.

5) Kelentukan

⁴⁸ Masgumelar. Hal 28-29

Kelentukan adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakannya.

6) Koordinasi

Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perceptual pola-pola gerak. Yang termasuk kemampuan gerak yaitu koordinasi mata dan tangan, dan koordinasi mata dan kaki.

7) Ketepatan

Kegiatan yang dapat dilakukan, misalnya anak melempar bola kecil kesasaran tertentu atau memasukkan ke dalam keranjang.

8) Keseimbangan

Keseimbangan membantu anak untuk meningkatkan kekuatan otot terutama bagian kaki.⁴⁹

g. Faktor Yang Mempengaruhi Stimulasi Motorik Kasar

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik:

1) Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misalnya otot kuat, saraf baik menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

⁴⁹ Ummah. Hal 16

2) Lingkungan

Langkah awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang baik tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat pertumbuhan. Kesulitan dalam kelahiran bayi yang mengalami kesulitan dalam kelahiran, misalnya dalam perjalanan kelahiran, kelahiran dengan bantuan alat. Sehingga bayi mengalami kerusakan otak, dan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

3) Status Gizi

Gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan anak kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan seluruh tubuhnya.

4) Cacat Fisik

Cacat fisik seperti kebutuhan atau anggota gerak tidak lengkap akan memperlambat perkembangan motorik.

5) Perlindungan berlebihan

Perlindungan berlebihan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua, sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak di gendong terus ingin naik tangga tidak boleh akan menghambat perkembangan motorik anak.

6) Faktor stimulasi atau rangsangan

Kebutuhan stimulasi atau upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun ketrampilan baru ternyata sangat penting dalam peningkatan kecerdasan anak.⁵⁰

h. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan motorik kasar anak usia dini

1) Faktor pendukung pengembangan motorik kasar

Secara garis besar faktor-faktor yang mendukung pengembangan motorik kasar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari:

a) Semangat belajar anak yang tinggi

Pengembangan motorik kasar yang digunakan pendidik melalui pengembangan motorik kasar anak, membuat anak semakin antusias, anak menjadi kreatif dalam ide kreasi permainan sederhana untuk pengembangan motorik kasar.

b) Tingkat kemampuan motorik anak yang secara alamiah berbeda-beda

Faktor yang mempengaruhi pengembangan motorik yaitu status gizi dan stimulasi. Pada proses pengembangan motorik, anak sedikit demi sedikit membuka kemampuan motorik secara genetis sesuai usia dan hasil eksplorasi anak tersebut saat bermain.

⁵⁰ Annafi, 'Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita DI Posyandu Kenangan V Surakarta' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018). Hal 6

Faktor eksternal terdiri dari:

a) Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan anak usia dini. Anak yang sering ikut serta untuk beraktivitas fisik dirumah atau disekolah cenderung lebih berani dan lincah dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar.

b) Teman sebaya

Teman sebaya menjadi faktor pendukung perkembangan motorik anak, baik itu motorik kasar atau motorik halus. Anak lebih cenderung aktif bermain bersama teman sebayanya.

2) Faktor penghambat pengembangan motorik kasar anak

Seperti halnya pada faktor pendukung, faktor penghambat secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal

Faktor internal terdiri dari:

a) Kurangnya percaya diri pada anak

Kepercayaan diri anak merupakan faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran. Dimana anak masih mempunyai rasa takut saat bermain.

Faktor eksternal terdiri dari:

a) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan saat anak bermain diperlukan ruang yang cukup luas, hal ini bertujuan untuk anak lebih leluasa saat bermain dan tidak desak desakan.⁵¹

5. Kegiatan Olah Tubuh

a. Pengertian Olah Tubuh

Olah tubuh merupakan bagaimana cara menggunakan organ tubuh untuk mencapai elastisitas dan fleksibilitas tubuh sehingga mampu menciptakan setiap gerak. Olah tubuh penting karena berkaitan dengan penampilan fisik. Afifah Hanum dan Rohita menjelaskan bahwa olah tubuh adalah berbagai macam kegiatan yang digunakan mengolah dan melatih tubuh.⁵²

Juwita Mony, Rahmida Setiawati, dan Ida Bagus Ketut Sudiasa menjelaskan Olah tubuh merupakan suatu kegiatan manusia mengolah tubuh yang dengan sengaja menjadikan barang entah menjadi barang yang masak atau barang jadi, sehingga siap untuk dipergunakan. Upaya ini mengandung maksud yaitu usaha mempersiapkan organ tubuh dalam keadaan stabil menjadi kondisi yang labil. Perkataan tubuh dalam olah tubuh menunjukkan bahwa tekanan aktivitas pada pengolahan tubuh manusia seutuhnya meliputi jiwa dan raga, yang

⁵¹ Arni Kurniati; Sopiah, 'Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian', *Jurnal ASGHAR*, 1 (2021), 40–51.

⁵² Afifah Hanum and Rohita Rohita, 'Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2.2 (2020), 89 <<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>>.

menjadi satu kesatuan.⁵³ Kegiatan olah tubuh memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan motorik kasar, dimana anak diajak untuk bermain dengan berbagai rintangan seperti melewati papan titian, balap karung, holahop dan lain-lain yang berhubungan dengan fisik anak.⁵⁴

b. Tujuan Olah Tubuh

Tujuan dari kegiatan olah tubuh untuk anak usia dini bertujuan untuk menunjang pendidikan atau pembelajaran yang menyenangkan untuk anak, olah tubuh juga menjadi media yang menarik, inovatif, yang menekankan pada proses kemampuan motorik kasar anak usia dini.⁵⁵

Selain itu, tujuan kegiatan olah tubuh untuk kemampuan motorik kasar pada anak diantaranya yaitu:

- 1) untuk keseimbangan tubuh anak, melenturkan otot-otot anak,
- 2) mengembangkan kecerdasan anak
- 3) untuk kelincahan gerakan anak,
- 4) sebagai alat untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil,
- 5) meningkatkan kemampuan mengelola

⁵³ Juwita Mony, Rahmida Setiawati, and Ida Bagus Ketut Sudiasa, 'Olah Tubuh Sebagai Stimulus Untuk Gerak Tari Anak Pada Ekstrakurikuler Di SDN Dukuh 09 Pagi Jakarta Timur Pendidikan Tari , Universitas Negeri Jakarta Proses Kelenturan Dalam Gerak Tari Dapat Dilakukan Melalui Olah Tubuh . Saat Melakukan Gerak Tari , Sehi', *Jurnal Pendidikan Tari*, 1.01 (2020), 43–53.

⁵⁴ Hanum and Rohita.

⁵⁵ Dea Elma Pavitta, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Olah Tubuh', *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD UNTIRTA. Permainan Tradisional vs Digital*, 2019, 73–78 <<https://semnaspagpaud.untirta.ac.id/index.php/semnas2017/article/view/41>>.

6) mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan acara hidup sehat.⁵⁶

c. Kegiatan Olah Tubuh

kegiatan yang menunjang permainan olah tubuh diantaranya: senam, berjalan di atas papan, berlari zig-zag, bermain *bowling*, bermain holahop, menendang bola, melompat dengan tali *Skipping*, bermain Bulu Tangkis, bermain Balap Karung.⁵⁷

6. Anak usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.⁵⁸

Hurlock menjelaskan masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter

⁵⁶ Pavitta. Hal 77

⁵⁷ Pavitta. Hal 76

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

dan kepribadian anak. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.⁵⁹

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki kepribadian yang unik yang mana dapat menarik perhatian dari orang dewasa lainnya. Anak-anak pada kategori usia dini tentu saja memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Berikut ini ada beberapa karakteristik anak usia dini yang adalah:

1) Memiliki Rasa Keingin Tahu yang Tinggi

Anak-anak pada kategori usia dini benar-benar memiliki keingin tahu yang besar pada dunia yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi, rasa keingin tahu dari mereka ditunjukkan dengan cara senang meraih benda-benda yang bisa dijangkaunya dan kemudian memasukkan ke dalam mulut. Pada usia 3-4 tahun, biasanya anak akan sering membongkar pasang segala hal yang ada di sekitarnya untuk bisa memenuhi rasa keingin tahunya yang besar. Tak hanya itu saja anak akan gemar bertanya pada orang lain meskipun masih menggunakan bahasa yang sederhana.

2) Memiliki Pribadi Yang Unik

⁵⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020). Hal 1

Meskipun memiliki banyak kesamaan umum pada perkembangan anak di usia dini, namun tetap saja setiap anak memiliki ciri khas tersendiri pada minat, bakat, gaya belajar, dan lainnya. Keunikan-keunikan inilah yang merupakan keturunan genetik hingga faktor lingkungan. Untuk itu dalam hal mendidik anak, tentu perlu diterapkan pendekatan secara individual ketika menangani anak usia dini.

3) Berfikir Konkrit

Yang dimaksud adalah berpikir berdasar pada makna sebenarnya, tidak seperti remaja dan orang dewasa lainnya yang terkadang berpikir secara abstrak. Bagi anak-anak di usia dini, segala hal yang mereka lihat dan ketahui akan terlihat asli.

4) Egosentris

Karakteristik ini tentu dimiliki oleh setiap anak, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya sikap anak yang cenderung memperhatikan serta memahami segala hal hanya dari sisi sudut pandangnya sendiri atau kepentingan sendirinya saja. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang seringkali masih berebut sesuatu, marah atau menangis bila keinginannya tidak dihindaki, dan memaksakan kehendak.

5) Senang Berimajinasi

Imajinasi merupakan kemampuan anak dalam menciptakan objek ataupun kejadian namun tidak didukung dengan data-data

yang nyata. Anak usia dini senang sekali membayangkan serta mengembangkan berbagai hal yang jauh dari kondisi nyatanya. Bahkan terkadang hingga menciptakan teman-teman imajiner. Teman imajiner tersebut bisa dalam bentuk orang, hewan, hingga benda.

6) Aktif dan Energik

Ketika anak mulai berkembang, biasanya mereka akan senang melakukan berbagai aktifitas. Mereka seolah-olah merasa tidak pernah lelah, bosan, bahkan juga tidak pernah ingin berhenti untuk melakukan aktifitas terkecuali saat mereka sedang tidur.⁶⁰

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan berdasarkan pada rumusan masalah mengenai “Upaya Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh DI SPS Harum Manis Magetan” seperti paparan dibawah ini:

1. Skripsi karya Arini . Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Agung Tanggamus*”. Penelitian Arini (2018) ini membahas pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui permainan *outbound*. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan

⁶⁰ Gusti Nfurah Arya Yudaparmita; Komang Surya Adnyana, ‘Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik’, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2021), 183–90.

metode pendekatan kualitatif.⁶¹ Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang kemampuan motorik kasar anak usia dini. Perbedaan dari skripsi ini adalah pada skripsi ini mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan *outbound*. Sedangkan dalam penelitian peneliti, membahas tentang upaya pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui senam olah tubuh.

2. Skripsi karya Putri Puswandari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK PKK Mulyojati Metro Barat*”. Penelitian ini membahas tentang hasil penelitian dan hasil analisis mengenai peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali yang dilaksanakan dengan 2 siklus.⁶² Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yaitu pengembangan motorik kasar anak. Perbedaannya adalah pada skripsi berfokus pada meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. Sedangkan dalam penelitian peneliti, membahas tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh.

⁶¹ Arini, ‘Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Agung Tanggamus’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

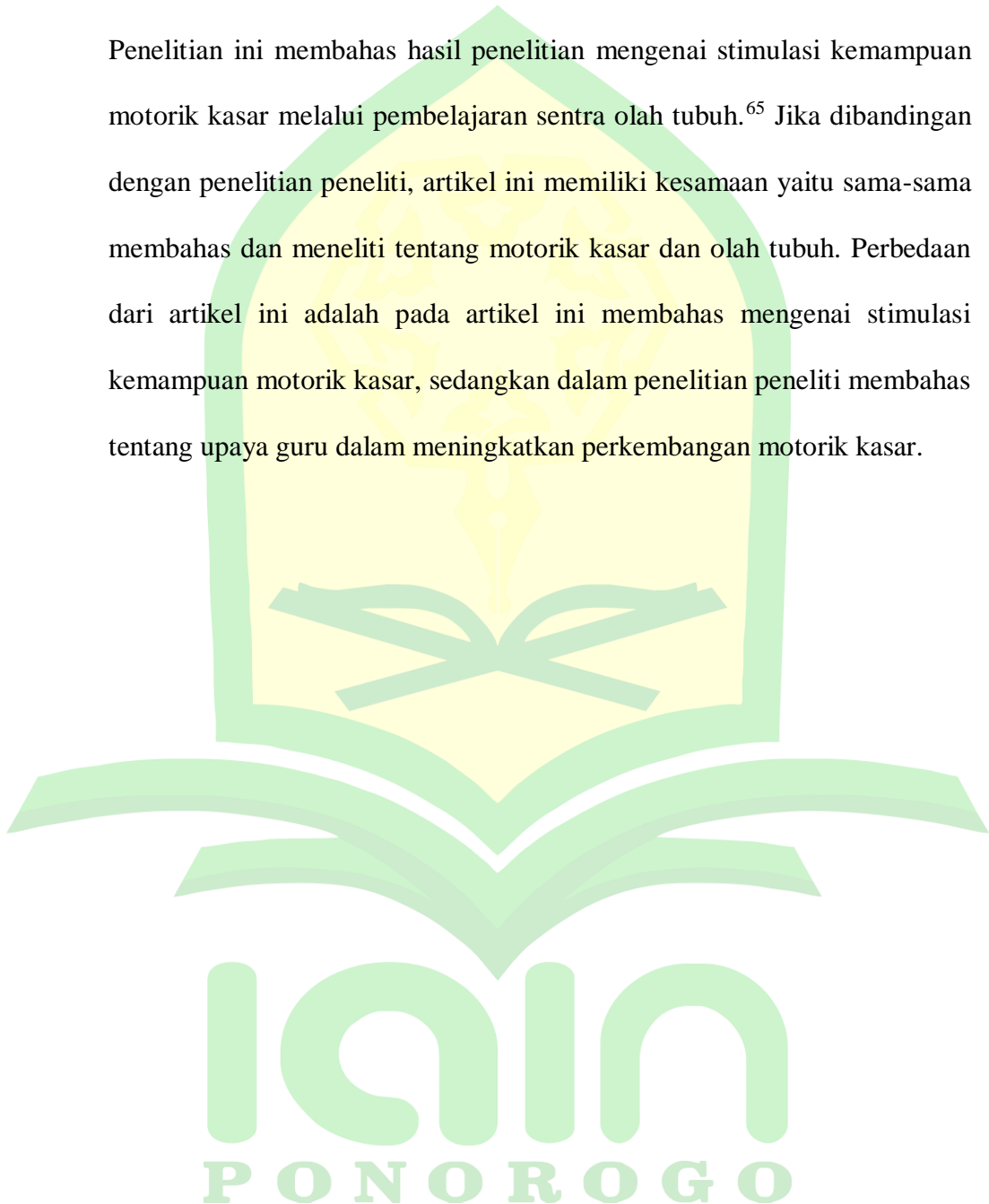
⁶² Putri Puswandari, ‘Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK PKK Mulyojati Metro Barat’ (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

3. Skripsi karya Bela Melyana Listiadi Universitas Negeri Semarang tahun 2019 dengan judul “*Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak DI PAUD Taman Belia Candi Semarang*”. Penelitian ini membahas hasil penelitian dan hasil analisis mengenai kemampuan motorik kasar anak yang ditinjau dari pembelajaran sentra gerak.⁶³ Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang motorik kasar. Perbedaan dari skripsi ini adalah pada skripsi ini yang digunakan yaitu sentra, sedangkan dalam penelitian peneliti, tidak menggunakan sentra.
4. Artikel Karya Heri Hidayat, dan Tita Elisa tahun 2021 dalam penelitian berjudul “*Estetika Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik kasar Anak*” *Jurnal Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol 6 No 2 Desember 2021. Penelitian ini membahas hasil penelitian mengenai stimulasi kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran sentra olah tubuh.⁶⁴ Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, artikel ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang motorik kasar dan olah tubuh. Perbedaan dari artikel ini adalah pada artikel ini menggunakan pembelajaran sentra, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan kegiatan bukan sentra.

⁶³ Bela Melyana Listiadi, ‘Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak DI PAUD Taman Belia Candi Semarang’ (Universitas Negeri Semarang, 2019).

⁶⁴ Tita Elisa Heri Hidayat, ‘Estetika Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak’, *Islamic Early Childhood Education*, 6.2 (2021), 137 <<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>>.

5. Artikel Karya Afifah Hanum, dan Rohita tahun 2020 dalam penelitian berjudul *“Kegiatan Sentra Olah Tubuh dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak”* Jurnal Jurnal AUDHI Vol 2 No 2 Januari 2020. Penelitian ini membahas hasil penelitian mengenai stimulasi kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran sentra olah tubuh.⁶⁵ Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, artikel ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang motorik kasar dan olah tubuh. Perbedaan dari artikel ini adalah pada artikel ini membahas mengenai stimulasi kemampuan motorik kasar, sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar.



⁶⁵ Hanum and Rohita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong menyatakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁶⁶

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deksriptif. Penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa gambar, kata-kata, perilaku) tidak berbentuk angka atau bilangan, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini diwajibkan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk uraian dan laporan.⁶⁷

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap upaya pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

⁶⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). Hal 4

⁶⁷ Umar Sidiq; Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). Hal 13.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SPS Harum Manis Magetan, yang bertempat di RT 01 RW 01 Kelurahan Kebonagung Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Alasan peneliti memilih tempat tersebut, karena pada saat observasi awal menemukan permasalahan pada anak, terutama pada perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak masih kurang berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini membutuhkan waktu selama tiga bulan yaitu pada Februari 2023 sampai dengan bulan April 2023.

C. Sumber Data

Data merupakan suatu keterangan yang dikumpulkan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh melalui berbagai sumber yang akan diteliti. Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁸

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah 1 guru dan kepala sekolah di SPS Harum Manis Magetan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara.

⁶⁸ Mursyidin Wardah Muharriyanti Siregar, *Pengaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat* (Aceh: UNIMAL PRESS, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.⁶⁹ Dalam proses kegiatan perkembangan motorik kasar anak, observasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan. Dalam Pengamatan ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditujukan kepada guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bisa digunakan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan melalui oral (bertemu langsung maupun menggunakan media seperti panggilan suara ataupun video melalui *handphone*).⁷⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data SPS Harum Manis Magetan tentang upaya melatih kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh, faktor

⁶⁹ Corry Corry, *Fenomena Dan Makna Pembangunan Tugu Dalam Kehidupan Suku Batak Toba (Studi Kasus Di Kecamatan Pangururan Dan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir)* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hal 50

⁷⁰ Novri Gazali, *Et all, Metodologi Penelitian Olahraga* (Bandung: Media SAINS Indonesia, 2022). Hal 73

yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam pembelajaran sentra, dan capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan olah tubuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.⁷¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang catatan latar belakang, data guru, dan struktur SPS Harum Manis Magetan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang artinya analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek yang diteliti berdasarkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul

⁷¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Punlishing, 2021). Hal 72

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data berlangsung terus menerus sampai terkumpulnya data yang sedang diteliti.⁷²

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, maktriks, grafik, jaringan dan bagan.⁷³

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

⁷² Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018). Hal

⁷³ Rijali. Hal 94

⁷⁴ M.Zakariah, Askari Zakariah, Vivi Afriani, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Developmen (RnD)* (Sulawesi: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020). Hal 56-57

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data penting yang diperoleh dari konsep keaslian. Keabsahan data berisi tentang penjelasan cara peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain di luar data yang digunakan untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data dari beberapa sumber, sehingga informasi yang diberikan akan semakin kredibel sebagai perbandingan data.⁷⁵ Agar memperoleh data yang berbeda, peneliti melakukan wawancara terhadap 1 guru dan kepala sekolah untuk keabsahan data.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁶ Agar memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda di SPS Harum Manis.

3. Triangulasi waktu

⁷⁵ Arvian Yuli Artha, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional* (Tangerang: Pascal Books, 2022).

⁷⁶ Artha.

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu dan kondisi yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁷⁷ Peneliti melakukan penelitian pagi hari di SPS Harum Manis Magetan

Dari ketiga triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara dua sumber yaitu satu guru dan kepala sekolah untuk keabsahan data. Sedangkan untuk triangulasi waktu, peneliti melakukan penelitian pagi hari di SPS Harum Manis Magetan.

G. Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kualitatif. Tahapan tersebut yaitu meliputi, menyusun rancangan, memilih lokasi, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lokasi, memilih dan melakukan informan, dan menyerahkan perlengkapan penelitian.

⁷⁷ Artha. Hal 59-60

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Terdapat empat tahapan analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.⁷⁸



⁷⁸ Umar Sidiq; Moh. Miftachul Choiri, LIII. Hal 24-41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SPS Harum Manis Magetan

1. Sejarah Berdirinya SPS Harum Manis Magetan

Sejarah didirikannya Satuan Paud Sejenis atau SPS Harum Manis Kelurahan Kebonagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur yaitu pada tanggal 10 Juli 2008 yang dipimpin oleh Ketua TIM Penggerak PKK Kelurahan Kebonagung Ibu Sutiyah Mrsidi. Bahwa terbentuknya SPS Harum Manis dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan dan kesehatan serta memberi kesempatan belajar pada anak usia dini di Kelurahan Kebonagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

2. Profil SPS Harum Manis Magetan

- a. Ijin Operasional : Swasta
- b. Nama Lembaga : Satuan PAUD Sejenis Harum Manis
- c. Kelurahan : Kebonagung
- d. Kecamatan : Magetan
- e. Kabupaten : Magetan
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Tertanggal : 10 Juli 2008
- h. Jumlah Peserta Didik : 17 anak

3. Letak Geografis SPS Harum Manis Magetan

Secara geografis letak SPS Harum Manis Magetan di Jl. Kresno RT 01 RW 01 Kelurahan Kebonagung, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

4. Visi dan Misi Satuan Paud Sejenis Harum Manis Magetan

Visi SPS Harum Manis Magetan :

“Melahirkan generasi yang cerdas, tangguh berakhlak mulia.”

Misi SPS Harum Manis Magetan :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini yang murah dan berkualitas
- b. Menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan indikator tumbuh kembang anak
- c. Mengembangkan suasana bermain yang cerdas dan menyenangkan
- d. Menyediakan fasilitas yang sehat dan ramah anak
- e. Menjalin komunikasi yang akrab dan bersahabat dengan lingkungan dan wali murid.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SPS Harum Manis Magetan

- a. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di SPS Harum Manis Magetan menunjukkan bahwa keadaan guru di SPS Harum Manis Magetan tahun 2022/2023 berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Jumlah Guru di SPS Harum Manis Magetan
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Dra. Siti Rozani	S1	Kepala Sekolah
2	Esti Noerhayati. SH	S1	Pendidik
3	Siti Aisyah	SMA	Pendidik
4	Ika Fitria	SMA	TU

Sumber data : Dokumen Sekolah SPS Harum Manis Magetan

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 4 orang dengan jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 2 orang, berpendidikan SMA berjumlah 2 orang.

b. Keadaan Peserta Didik di SPS Harum Manis

Keadaan jumlah peserta didik tahun 2022/2023 adalah 17 peserta didik dan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Perkembangan Peserta Didik

1) Daftar Perkembangan Tahunan Peserta Didik

Kelompok	Jumlah Peserta Didik			Keterangan
	2020/2021	2021/2022	2022/2023	
Harum	7	9	10	
Manis	11	7	7	
Jumlah	18	16	17	

Sumber data : SPS Harum Manis Magetan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik tiga tahun terakhir di SPS Harum Manis berjumlah 51 anak. Dengan peserta didik kelompok Harum berjumlah 26 anak dan peserta didik kelompok Manis berjumlah 25 anak.

- 2) Daftar Keadaan kelompok Harum dan Manis di SPS Harum Manis Magetan

Tabel 4.3
Data Kelas Peserta Didik

Kelas	L	P	Jumlah
Harum	4	6	10
Manis	3	4	7

Sumber Data : SPS Harum Manis Magetan

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1	Meja Peserta Didik	3	
2	Kursi Peserta Didik	24	
3	Meja Guru	2	
4	Kursi Guru	7	
5	Papan Tulis	2	
6	lemari	6	
7	Ruang Kelas	2	
8	Gudang	1	
9	Aula	1	
10	Kamar Mandi	3	
11	Rak Keranjang	2	
12	Bola Dunia	1	
13	Jungkat Jungkit	1	
14	Prosotan	1	

Sumber Data : Dokumen Sekolah SPS Harum Manis Magetan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan saran dan prasarana disekolah SPS Harum Manis Magetan sudah mendukung kegiatan belajar mengajar.

B. Paparan Data

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di SPS Harum Manis Magetan

Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan anak salah satunya yaitu kemampuan motorik kasar anak usia dini. Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan upaya guru PAUD dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, upaya guru PAUD yaitu usaha yang dilakukan oleh guru dalam, membimbing, membina, dan mendidik anak usia dini. Dalam pembelajaran motorik kasar berbagai upaya dapat dilakukan guru dengan memperhatikan berbagai hal yang perlu disiapkan oleh guru. Berbagai hal yang perlu disiapkan diantaranya yaitu adanya peralatan atau lingkungan yang memungkinkan, memperlakukan anak dengan sama, memperkenalkan berbagai jenis ketrampilan motorik, membuat kegiatan ketrampilan motorik anak yang bervariasi, dan memberikan aktivitas fisik yang memungkinkan bagi anak untuk dinikmati dan mampu mencapai kemampuan yang di miliki anak sesuai dengan perkembangannya..

Kemampuan motorik kasar merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot besar anak. Hal ini bertujuan untuk merangsang kecepatan gerak pada anak. Gerak motorik kasar meliputi melempar, menangkap, berjalan, dan senam. Kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui

proses pembelajaran pendidikan jasmani atau dengan model-model permainan yang memerlukan gerakan kaki dan tangan.

Seperti di SPS Harum Manis Magetan untuk motorik kasar terdapat beberapa anak yang belum berkembang dan ada beberapa anak yang sudah berkembang sesuai dengan usianya. Guru melatih kemampuan motorik kasar anak setiap pagi hari agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Gerakan motorik kasar akan terbentuk pada saat anak memiliki koordinasi otak dan keseimbangan pada bagian tubuh anak. Hal tersebut merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Untuk gambaran motorik kasar anak di SPS ini ada beberapa anak yang belum berkembang motorik kasarnya dan ada juga beberapa anak yang sudah berkembang sesuai dengan usianya. Kegiatan motorik kasar ini biasanya dilakukan setiap pagi hari agar motorik kasarnya bisa terasah terlatih dan berkembang sesuai dengan usianya. Karena motorik kasar pada anak-anak itu terbentuk pada saat anak memiliki koordinasi otak dan keseimbangan pada tubuh anak”⁷⁹

Karakteristik motorik kasar anak yaitu pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak relatif stabil dan sesuai dengan usia anak, selain itu anggota badan tumbuh dan berkembang sesuai dengan proporsi atau sesuai dengan usia anak. Keseimbangan perkembangan motorik anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Contoh gerakan yang melibatkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu seperti melempar, menangkap, menendang bola, melompat, berjalan diatas papan titian.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara NO 1 /W/20-2/2023

Gerakan seperti itu memerlukan tenaga. Hal ini merupakan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Rozani.

“Karakteristik motorik kasar anak disini yaitu pertumbuhan dan perkembangan motorik anak relatif stabil dan sesuai dengan usia, anggota badan tumbuh dan berkembang dalam proporsi atau sesuai dengan usia anak. Dan keseimbangan perkembangan menjadi lebih baik dari sebelumnya, mbak. Gerakan motorik kasar anak-anak disini seluruh badan ikut bergerak, contohnya melompat, berjalan diatas papan titian, menangkap dan melempar serta menendang bola. Gerakan motorik ini membutuhkan tenaga mbak”⁸⁰

Berbagai hal yang perlu disiapkan guru diantaranya dengan menyediakan media yang akan digunakan, tidak membeda-bedakan anak dengan satu dan lainnya, jenis-jenis keterampilan motorik kasar anak, dan memberikan rasa semangat kepada anak. pembelajaran yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan kemampuan anak dengan melihat dan memahami usia anak. pembelajaran yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak. guru memahami perkembangan anak sesuai dengan usianya sehingga pembelajaran yang diberikan sesuai dengan usia anak. seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Rozani selaku kepala sekolah SPS Harum Manis Magetan, yaitu sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan menyediakan peralatan atau media dalam meningkatkan perkembangan motorik anak, tidak membeda-bedakan anak maksudnya disini guru harus adil dalam melakukan kegiatan motorik kasar, menjelaskan atau memperlekanalkan berbagi jenis kegiatan motorik kasar kepada anak, seperti melonjat, berjinjit, berlari, berdiri satu kaki, berjalan di atas papan titian. Selain itu adanya aktivitas fisik yang dapat

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara NO 3/W/20-2/2023

membuat anak menjadi semangat dan dapat mencapai kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya”⁸¹

Pengembangan motorik kasar anak usia dini sangatlah dibutuhkan, karena motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang penting dalam gerak tubuh anak. Dengan adanya gerak anak dapat mengasah motorik kasarnya sehingga anak menjadi lincah, kreatif, fokus dan anak menjadi sehat. Contohnya seperti ketika pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak melakukan senam atau kegiatan olah tubuh yang dapat melatih kemampuan motorik kasar anak seperti berjalan di atas papan titian, melompat, berdiri dengan satu kaki. Dengan kegiatan tersebut anak siap mengikuti pembelajaran dengan baik dan gembira. Hal ini menunjukkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Rozani.

“Menurut pandangan saya motorik kasar anak usia dini sangat dibutuhkan, oleh karenanya setiap hari diadakan kegiatan yang mengasah motorik kasar anak supaya anak menjadi lincah, kreatif, fokus dan sehat. contohnya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai anak-anak selalu melakukan senam atau kegiatan olah tubuh seperti papan titian, melompat, berdiri dengan satu kaki, dan lain sebagainya. Sehingga pada saat pembelajaran sudah siap dengan motorik kasarnya dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan gembira”⁸²

Stimulus perkembangan motorik kasar anak di sekolah sangatlah penting bagi perkembangan anak hal ini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang distimulasi yaitu perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar ini berhubungan dengan

⁸¹ Lihat transkrip wawancara NO 2 /W/20-2/2023

⁸² Lihat transkrip wawancara NO 4/W/20-2/2023

kelincahan anak dalam menggerakkan bagian otot-otot yang besar, seperti tangan dan kaki. Dalam perkembangan motorik kasar, stimulus yang diberikan yaitu dengan cara melakukan kegiatan olah tubuh seperti berjalan di atas papan titian, melompat, berdiri dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola. Hal ini merupakan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Rozani.

“Sekolah memberikan stimulus perkembangan motorik kasar di sekolah sangat lah penting bagi perkembangan anak. Dalam perkembangan motorik kasar stimulus yang diberikan yaitu dengan cara melakukan kegiatan olah tubuh seperti berjalan di atas papan titian, melompat, berdiri dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola.”⁸³

Kegiatan motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot besar anak. Kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak sangatlah beragam di SPS Harum Manis. Kegiatan motorik kasar di sekolah ini selalu dilaksanakan setiap hari. Fungsinya untuk merangsang kecepatan gerak pada anak. Contohnya seperti melempar, menangkap bola, berdiri dengan satu kaki, melompat, berlari, berjalan di atas papan titian, berjalan di atas kursi, dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Esti Noerhayati. Dan Ibu Siti Rozani selaku kepala sekolah SPS Harum Manis Magetan.

“Untuk kegiatan motorik kasar anak di SPS ini ada berbagai macam mbak yaitu melempar, menangkap bola, berdiri dengan satu kaki, melompat, berlari, berjalan di atas papan titian, berjalan di atas kursi, dan lain sebagainya.”⁸⁴

“Kegiatan yang bisa dilakukan untuk melatih kemampuan motorik kasar anak biasanya kami para guru melakukannya dengan kegiatan

⁸³ Lihat transkrip wawancara NO 5/W/20-2/2023

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara NO 13 /W/21-2/2023

ice breaking pada hari senin, selasa, dan kamis. Untuk hari jumatnya kegiatan motorik kasarnya yaitu dengan senam pagi. Dan disini pada hari rabu sekolahnya libur.”⁸⁵

Kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan, semua kegiatan tersebut berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Karna kegiatan olah tubuh melibatkan otot-otot besar pada anak. Dan memiliki fungsi merangsang kecepatan gerak pada anak. Kegiatan olah tubuh yang dapat melatih kemampuan motorik kasar anak yaitu seperti berjalan diatas papan titian, berjalan berjinjit, melompat, melempar, menangkap, dan menendang bola. Hal ini ditunjukkan wawancara dengan Ibu Esti Noerhayati sebagai guru kelas.

“Disini kegiatan olah tubuh yang melibatkan motorik kasar anak yaitu dengan berjalan diatas papan titian, berjalan berjinjit, melompat, melempar, menangkap, dan menendang bola. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, dan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.”⁸⁶

Dengan kegiatan olah tubuh dapat menguatkan otot-otot besar pada anak sehingga anak menjadi mudah menggerakkan anggota tubuh, selain itu anak menjadi kuat, dan anak akan menjadi sehat dan ceria. Hal ini ditunjukkan wawancara dengan ibu Esti Noerhayati sebagai guru kelas

“Iya mbak, karena dengan olah tubuh bisa menguatkan otot-otot besar pada anak sehingga anak akan lebih mudah menggerakkan anggota tubuh dan anak-anak menjadi sehat dan ceria mbak.”⁸⁷

Media yang digunakan dalam kegiatan olah tubuh guna melatih kemampuan motorik kasar anak yaitu guru di SPS Harum Manis menggunakan berbagai macam media. Seperti ketika anak melakukan

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara NO 6 /W/20-2/2023

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara NO 14 /W/21-2/2023

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara NO 16 /W/21-2/2023

kegiatan berjalan di atas papan titian yang diperlukan yaitu papan titian, ketika anak berjalan di atas kursi media yang diperlukan yaitu kursi, melempar dan menangkap bola media yang diperlukan yaitu bola, dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Esti Noerhayati. Dan Ibu Siti Rozani selaku kepala sekolah SPS Harum Manis Magetan.

“Di SPS ini media yang digunakan dalam melakukan kegiatan olah tubuh yaitu ketika anak berjalan di atas papan titian kita sebagai guru menyiapkan media yang digunakan yaitu papan titian, selanjutnya ketika anak melempar dan menangkap bola media yang digunakan yaitu bola, dan lain sebagainya. Dalam melakukan kegiatan yang melatih kemampuan motorik kasar anak biasanya banyak menggunakan media mbak”⁸⁸

“Di SPS ini kegiatan olah tubuh yang memerlukan media pembelajaran itu hampir semua, seperti jalan di atas papan halang rintang itu kita memerlukan papan halang rintang, berjalan di atas kursi kita juga memerlukan kursi, dan ketika melempar atau menangkap bola kita juga memerlukan bola sebagai medianya.”⁸⁹

Kegiatan olah tubuh dapat menguatkan otot-otot besar yang dimiliki anak sehingga anak akan terasa mudah dalam menggerakkan anggota tubuh dan anak-anak akan menjadi lebih sehat dan ceria ketika anak-anak lancar melakukan kegiatan olah tubuh yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar. Hal ini ditunjukkan wawancara dengan Ibu Esti Noerhayati sebagai guru kelas.

“Iya mbak, karena dengan olah tubuh bisa menguatkan otot-otot besar pada anak sehingga anak akan lebih mudah menggerakkan anggota tubuh dan anak-anak menjadi sehat dan ceria mbak.”⁹⁰

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara NO 15 /W/21-2/2023

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara NO 7 /W/20-2/2023

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara NO 16 /W/21-2/2023

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Kegiatan Olah Tubuh di SPS Harum Manis Magetan

Faktor merupakan suatu hal yang menjadi pengaruh dalam suatu peristiwa yang terjadi. Faktor yang menyebabkan suatu peristiwa memiliki berbagai faktor, begitu juga dengan faktor yang mempengaruhi seseorang juga disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor yang timbul dari dalam diri seseorang maupun faktor yang timbul dari lingkungan. Perkembangan pada anak memiliki berbagai aspek yang perlu di perhatikan, salah satunya yaitu kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan olah tubuh.

Faktor yang mempengaruhi motorik kasar yaitu faktor lingkungan. Guru mempraktekkan atau memberikan contoh kepada anak berbagai gerakan yang dapat mengasah kemampuan motorik kasar anak agar anak-anak menirukan gerakan yang telah di praktekkan oleh guru, selain itu guru memberi semangat kepada anak-anak dalam melakukan kegiatan olah tubuh agar anak tidak takut dalam melatih kemampuan motorik kasar seperti berjalan di atas papan titian, melempar, menangkap bola dan lain sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan olah tubuh yaitu adanya faktor genetik, faktor status gizi, dan faktor Stimulasi. Faktor genetik di SPS Harum Manis biasanya dari keturunan orang tua yang memiliki keistimewaan dan akan menurun ke anak meskipun dengan prosentase yang kecil. Faktor status gizi di sekolah ini

didasari pada 1000 hari kehidupan, jika 1000 hari sudah tercukupi maka motorik anak akan berkembang secara maksimal. Faktor stimulasi ini guru memberikam stimulus kepada anak supaya motorik kasar yang dimiliki anak akan terasah dan berkembang secara maksimal Hal ini merupakan wawancara dengan kepala sekolah ibu Siti Rozani dan guru kelas Ibu Esti Noerhayati :

“Faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan olah tubuh ini yaitu adanya faktor lingkungan. Disini kami para guru mengajak anak untuk ikut dalam kegiatan yang mengasah motorik anak sehingga anak berkesempatan mengembangkan motorik yang ada dalam dirinya, sehingga tidak terjadi keterlambatan motorik pada anak. Dan anak bisa berkembang sesuai dengan usianya.”⁹¹

“Faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan olah tubuh ini yaitu adanya faktor genetik, faktor status gizi, dan faktor stimulasi. Untuk faktor genik itukan dari keturan orang tua yang memiliki keisitimewaan dan bisa menurun ke anak meskipun dengan prosentase yang kecil. Untuk faktor status gizi, siswa yang ada disekolah juga dipengaruhi oleh faktor gizi anak terutama yang didasari dari 1000 hari kehidupan itu gizi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak di kemudian hari motorik anak akan berkembang lebih bagus apabila dalam 1000 hari kehidupan tercukupi pemenuhan gizinya mbak. Untuk faktor stimulasi kami sebagai guru memberikan stimulasi, membimbing dan membantu supaya motorik kasar anak terasah dan berkembang dengan maksimal sehingga motorik anak bisa berkembang sesuai dengan capaian perkembangan dan anak tidak merasa minder yang bisa memacu kepercayaan diri anak hingga bisa mengikuti pembelajaran di sekolah.”⁹²

Dari kegiatan olah tubuh yang dapat melatih kemampuan motorik kasar anak di SPS Harum Manis Magetan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu anak-anak sangat semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan olah tubuh, kemampuan

⁹¹ Lihat transkrip wawancara NO 8/W/20-2/2023

⁹² Lihat transkrip wawancara NO 19/W/21-2/2023

yang dimiliki anak itu berbeda-beda, adanya teman sebaya atau teman sekelas dengan adanya teman sekelas anak menjadi aktif dan senang jika melakukan kegiatan olah tubuh, dan keluarga yang menjadi faktor utama dalam perkembangan anak. Faktor penghambatnya yaitu anak merasa kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan olah tubuh dan dengan kurangnya rasa percaya diri dapat mempengaruhi terlambatnya proses pembelajaran karena anak merasa takut, dan lingkungan sekolah terutama ruang yang digunakan dalam melakukan kegiatan olah tubuh tidak begitu luas. Hal ini disampaikan oleh guru kelas Ibu Esti Noerhayati ketika wawancara.

“Untuk faktor pendukung yang pertama, anak semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran olah tubuh. Karena di sekolah ini ada beberapa macam kegiatan olah tubuh, tidak hanya 1 dan dengan banyaknya kegiatan olah tubuh anak menjadi semangat dan antusias dalam melaksanakannya. Yang kedua, kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak itu berbeda-beda, maksudnya begini mbak setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang sudah lancar dalam melakukan kegiatan tersebut, ada juga anak yang masih memerlukan bantuan dalam melakukan kegiatan tersebut. Jadi disini anak tidak dapat disama-ratakan dalam kemampuan yang dimiliki oleh semua anak mbak. Yang ketiga yaitu teman sebaya atau teman sekolahnya, di sekolah ini teman sekelas menjadi faktor pendukung dalam perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak mbak, karena anak aktif dan senang jika melakukan kegiatan olah tubuh dengan teman sekolahnya. Dan yang ke empat yaitu keluarga, keluarga itu faktor utama dalam perkembangan anak. Di kelas ini dapat dilihat dari keaktifan dan keberanian yang dimiliki anak pada saat bermain kegiatan olah tubuh. Anak yang sering beraktifitas fisik disekolah atau dirumah biasanya lebih cenderung berani dan lincah dalam melakukan kegiatan olah tubuh mbak. Untuk faktor penghambat juga ada mbak di sekolah ini. Yang pertama yaitu kurangnya percaya diri yang dimiliki anak, ada beberapa anak yang masih kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan olah tubuh. Dengan kurangnya percaya diri itu dapat mempengaruhi terlambatnya proses pembelajaran yang dimana anak masih mempunyai rasa takut.

Yang kedua, lingkungan di sekolah ini terutama ruang yang digunakan dalam kegiatan olah tubuh tidak begitu luas, sehingga anak-anak kurang bisa leluasa dalam melakukan kegiatan olah tubuh mbak.”⁹³

3. Capaian Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Kegiatan Olah Tubuh di SPS Harum Manis Magetan

Capaian perkembangan anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dapat dilihat dan di pahami didalam Standar Tingjat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tersebut tercantum indikator-indikator yang perlu dikembangkan. Pada kemampuan motorik kasar yang terdapat dalam lingkup fisik mototik usia, 2-3 tahun, terdapat 5 indikator yang harus dicapai. Diantaranya, berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke blakang dengan dua kaki, melempar dan menangkap bola, menari mengikuti irama, dan naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi atau rendah dengan berpegangan. Sedangkan untuk usia 3-4 tahun terdapat 6 idnikator yang harus tercapai. Dinataranya, berlari sambil membawa sesuatu yang ringan, naik turun tangga atau temoat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian, meniti di atas papan, melompat turun dari ketinggian kurang dari 20 cm, meniru gerakan senam sederhana, dan berdiri dengan satu kaki.

Dalam meningkatkan perkembangan anak sesuai indikator yang akan dicapai, dapat menggunakan berbagai hal agar mudah dalam mencapi perkembangan anak. hal tersebut dapat menggunakan media agar lebih

⁹³ Lihat transkrip wawancara NO 20/W/21-2/2023

memudahkan dalam meningkatkan perkembangan motorik anak. media yang digunakan yaitu papan titian, dan bola dalam melakukan perkembangan motorik anak usia dini.

Papan titian merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini, karena dengan papan titian anak mampu melatih kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak. selain itu bola juga merupakan alat yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sama halnya dengan papan titian. Guru mengajak anak untuk bermain papan titian, sehingga dengan ini anak mampu menjaga keseimbangan yang dimiliki anak. Selain itu guru mengajak anak untuk bermain melempar dan menangkap bola. Dengan bermain melempar dan menangkap bola anak akan menjadi fokus dan konsentrasi sehingga motorik anak akan bergerak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Esti Noerhayati, sebagai berikut:

“Pertama yaitu anak-anak berjalan di atas papan titian yang gunanya untuk menjaga keseimbangan tubuh dan berbagai macam yang dilakukan oleh anak-anak, kedua melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola disini anak-anak secara bergantian untuk menangkap dan melempar bola.”⁹⁴

Penjelasan dari Ibu Esti Noerhayati tersebut, guru mengajak anak-anak untuk bermain berjalan di atas papan titian. Kemudian guru mempraktekkan bagaimana cara melakukannya kepada anak-anak. selanjutnya anak-anak diminta untuk mencoba berjalan di atas papan titian secara bergantian. Hal tersebut membantu anak dalam melatih menjaga

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara NO 21/W/21-2/2023

keseimbangan tubuh, sehingga perkembangan motorik anak mampu meningkat dengan baik.

Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bermain melempar dan menangkap bola. Guru menjelaskan cara bermainnya setelah itu anak-anak melakukannya secara bergantian dengan temannya. Hal tersebut membantu anak dalam melatih konsentrasi dan motorik, sehingga perkembangan motorik anak akan terasah dan meningkat dengan baik.

Dari hasil pengamatan di SPS Harum Manis Magetan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan olah tubuh berjalan di atas papan titian serta melempar dan menangkap bola, anak-anak mampu melakukan kegiatan tersebut, dengan ini perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik.

Indikator menyebutkan berjalan sambil berjinjit, hal yang dilakukan guru adalah dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Esti Noerhayati, sebagai berikut:

“Ketiga kami sebagai guru mengajak anak untuk berjalan namun disini tidak berjalan seperti biasanya anak-anak melakukannya sambil berjinjit.”⁹⁵

Penjelasan dari Ibu Esti Noerhayati tersebut, guru mengajarkan kepada anak tentang cara melakukan kegiatan berjalan sambil berjinjit. Hal yang dilakukan guru membantu anak untuk mengembangkan motorik

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara NO 21/W/21-2/2023

kasar anak dengan cara berjinjit. Sehingga, perkembangan motorik anak usia dini berkembang dengan baik.

Dari hasil pengamatan di SPS Harum Manis Magetan dalam melakukan kegiatan olah tubuh berjalan sambil berjinjit, anak mampu melakukannya dengan sebisa mungkin. Hal ini mampu membuat anak menjadi menjaga keseimbangan tubuh, serta memerlukan kesabaran dalam melakukan kegiatan berjalan sambil berjinjit. Hal ini motorik yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik.

Indikator selanjutnya menyebutkan melompat ke depan dan ke belakang. Guru dapat memperagakan cara melakukan melompat ke depan dan ke belakang. Seperti yang disampaikan oleh ibu Esti Noerhayati, sebagai berikut:

“keempat disini kita mengajak anak-anak untuk melompat ke depan dan ke belakang.”⁹⁶

Penjelasan dari Ibu Esti Noerhayati tersebut, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan melompat ke depan dan ke belakang. Hal ini anak mampu menggerakkan motorik kasarnya dengan cara melompat maju dan melompat mundur. Sehingga, kemampuan motorik anak usia dini mampu meningkat dengan baik.

Dari hasil pengamatan di SPS Harum Manis Magetan dalam melakukan kegiatan olah tubuh melompat ke depan dan ke belakang, anak mampu melakukannya dengan bergantian dan melakukannya dengan sebisa mungkin. Hal ini mampu membuat anak menjadi kuat karena

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara NO 21/W/21-2/2023

membutuhkan kekuatan kaki dalam melakukan kegiatan berjalan sambil berjinjit. Hal ini motorik yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik.

Indikator selanjutnya menyebutkan kegiatan olah tubuh berdiri dengan satu kaki. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Esti Noerhayati, sebagai berikut:

“yang kelima yaitu berdiri dengan satu kaki, disini tidak semua anak bisa melakukannya dengan sendiri, masih banyak yang membutuhkan pegangan agar tidak jatuh”⁹⁷

Penjelasan dari Ibu Esti Noerhayati, guru mengajarkan kepada anak dan memperagakan cara berdiri dengan satu kaki. Hal yang dilakukan guru membantu anak untuk melatih keseimbangan anak, namun masih banyak yang membutuhkan pegangan agar tidak jatuh. Sehingga, belajar motorik kasar anak usia dini berkembang secara perlahan.

Dari hasil pengamatan di SPS Harum Manis Magetan dalam melakukan kegiatan olah tubuh berdiri dengan satu kaki, anak mampu melakukannya secara bersamaan dan menggunakan kekuatan otot kaki. Hal ini mampu membuat anak menjadi kuat karena membutuhkan kekuatan kaki dalam melakukan kegiatan tersebut. Hal ini motorik yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik.

Motorik kasar wajib dimiliki setiap anak, oleh karena itu di SPS Harum Manis perkembangan motorik kasar anak perlu dilatih agar anak

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara NO 21/W/21-2/2023

mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, dan mampu untuk bekerja sama. Melalui perkembangan motorik anak yang berkembang sesuai dengan usianya memungkinkan anak dapat bermain dengan teman sebayanya, namun apabila perkembangan motorik anak yang belum berkembang sesuai dengan usianya, akan menghambat anak untuk bergaul sehingga mengakibatkan anak tidak percaya diri.

Anak-anak yang belum berkembang sesuai dengan usianya, masih memerlukan bantuan. anak-anak yang memerlukan bantuan guru, usianya masih dini. Hal ini merupakan wawancara dengan guru kelas Ibu Esti Noerhayati.

“Sebagian anak ada yang belum bisa mengikuti kegiatan olah tubuh ini dan masih memerlukan bantuan, terutama untuk anak-anak yang usianya masih dini dan ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan kegiatan olah tubuh ini tanpa bantuan dari guru mbak”⁹⁸

Motorik kasar yang dilakukan di SPS Harum Manis Magetan ada anak yang merasakan senang, gembira, antusias, aktif, dan ada juga anak yang ragu-ragu atau takut dalam melakukan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan olah tubuh. Hal ini merupakan wawancara dengan guru kelas ibu Esti Noerhayati.

“Dalam melakukan kegiatan olah tubuh tidak semuanya melakukan dengan senang, ada yang masih ragu-ragu atau takut dan itu menjadi tugas

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara NO 10/W/21-2/2023

kami para guru untuk lebih aktif mendampingi dalam melakukan kegiatan olah tubuh dengan harapan anak tersebut bisa lebih gembira lagi.”⁹⁹

Dengan kegiatan olah tubuh dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Akan tetapi ada anak yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan olah tubuh dikarenakan mood anak yang sedang tidak bagus dan ada anak yang takut dalam melakukan kegiatan tersebut. Hal tersebut merupakan wawancara dengan guru kelas ibu Esti Noerhayati.

“kita disini sebagai guru berusaha untuk membujuk dengan memberi semangat supaya anak mau ikut dalam kegiatan olah tubuh ini. Dan memberikan rasa bahagia kepada anak sehingga anak memiliki mood yang bagus.”¹⁰⁰

“Jika ada anak yang takut disini kami para guru selalu mendampingi dan mengajari anak untuk berani melakukan kegiatan olah tubuh dan pendampingan dalam kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan sendiri dan berani.”¹⁰¹

Perkembangan motorik kasar yang dimiliki setiap anak tidak sesuai dengan teman-temannya, ada yang sudah tercapai pada tahapan usianya dan ada juga yang belum tercapai perkembangannya pada tahapan usianya. Anak yang perkembangannya belum tercapai pada tahapan usianya guru di SPS Harum Manis akan selalu membimbing memantau dan mengasah motorik kasarnya hingga anak bisa mencapai pada tahapan sesuai dengan usianya. Hal ini dikarenakan setiap anak perkembangannya berbeda dan buku pegangan sekolah sesuai dengan KKA (Kartu Kembang Anak). Hal tersebut merupakan wawancara dengan guru kelas ibu Esti Noerhayati.

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara NO 22 /W/21-2/2023

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara NO 17 /W/21-2/2023

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara NO 18 /W/21-2/2023

“Disini kami selalu membimbing dan mengasah motorik kasar anak sampai anak bisa mencapai pada tahapan sesuai dengan usianya. Contohnya itu selalu mengadakan kegiatan olah tubuh pada anak setiap pagi dengan gerakan yang melibatkan otot-otot besar anak sehingga anak terbiasa dengan gerakan itu dan anak bisa menerapkan dirumah.”¹⁰²

“Disini kita selalu mengadakan stimulasi khusus pada anak tersebut dengan mengadakan kegiatan olah tubuh sendiri. Sehingga kami para guru bisa memantau perkembangan motorik kasar tersebut sesuai dengan usianya. Karena setiap anak perkembangannya berbeda dan pegangan ibu guru itu sesuai dengan KKA (Kartu Kembang Anak) jadi tidak bisa dibanfingkan dengan perkembangan temannya.”¹⁰³

Dampak motorik kasar pada anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh yaitu dapat melatih kelenturan otot-otot besar pada anak, karena otot-otot besar pada saat usia masih dini memang di perlu di latih agar kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembang sesuai dengan usianya dan tidak terlambat. Selain itu dapat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak dengan cara berfikir seperti keseimbangan otak dan gerak pada anak. Selain itu anak akan merasa bahagia karena sehat sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan gembira, percaya diri, dan maksimal. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan guru kelas ibu Esti Noerhayati

“Dampak yang terjadi pada latihan motorik kasar anak yaitu dapat melatih kelenturan otot-otot besar pada anak, pertumbuhan anak menjadi sesuai dengan usianya, melatih keterampilan dan ketangkasan gerak dengan cara berfikir seperti keseimbangan otak dan gerak pada anak mbak. Anak akan merasa bahagia karena sehat sehingga anak bisa mengikuti pembelajaran dengan gembira dan akan mengikuti pembelajaran dengan senang dan maksimal. Selain itu anak menjadi kreatif dalam pembelajaran, berani dan percaya diri

¹⁰² Lihat transkrip wawancara NO 11 /W/21-2/2023

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara NO 12 /W/21-2/2023

dalam bersosialisasi dan menunjukkan kemampuan yang ia miliki..”¹⁰⁴

Dalam pengamatan kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemampuan motorik kasar anak pada SPS Harum Manis Magetan yaitu kegiatan anak yang melibatkan otot-otot besar serta dapat mengkoordinasi otak dan gerak pada anak. Untuk kegiatan olah tubuh dalam melatih kemampuan motorik kasar anak pada SPS Harum Manis Magetan yaitu berjalan di atas papan titian, berjalan di atas kursi, melempar dan menangkap bola dan masih banyak lagi. Kegiatan olah tubuh pada SPS Harum Manis ini dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Gunanya untuk melatih otot-otot besar anak, melatih keterampilan, dan ketangkasan gerak dengan cara berfikir seperti keseimbangan otak dan gerak pada anak.

Dalam pengamatan yang saya amati anak-anak di SPS Harum Manis Magetan, anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan olah tubuh ini. Sebelum kegiatan olah tubuh dimulai, guru membuat lingkaran untuk berdoa, selanjutnya bu guru mengajak anak-anak untuk melakukan *ice breaking* agar anak-anak semangat dalam kegiatan olah tubuh yang akan dilaksanakan. Setelah *ice breaking* selesai guru menjelaskan aturan bermain. Anak-anak berbaris dengan rapi selanjutnya anak-anak berjalan di atas papan titian, setelah papan titian selanjutnya anak-anak berjalan di atas kursi kecil secara pelan-pelan dan secara bergantian. Jika berjalan di atas kursi selesai, anak-anak berbaris

¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara NO 23/W/21-2/2023

untuk mengantri giliran bermain melempar dan menangkap bola. Guru menjadi peraga yang pada akhirnya anak menjadi semangat dengan cara memberikan stimulus untuk dapat melatih kemampuan motoriknya agar tercapai dengan baik.

Selanjutnya anak melakukan kegiatan olah tubuh tentang melempar dan menangkap bola. Manfaat dari kegiatan ini yaitu guru dapat melatih kemampuan motorik kasar pada anak karena masih banyak anak yang kesulitan untuk melempar dan menangkap bola pada usia yang masih dini.

Setelah permainan selesai guru bertanya kepada anak bagaimana perasaannya ketika bermain kegiatan olah tubuh hari ini. Anak-anak menjawab senang karena berjalan di atas papan titian, berjalan di atas kursi merupakan kegiatan yang disukai anak-anak.

Pada observasi kedua, anak-anak melakukan kegiatan berdiri 1 kaki, berjinjit, dan melompat. Anak-anak dijelaskan cara melakukan kegiatan tersebut dan aturannya. Setelah dijelaskan anak-anak secara bergantian melakukan kegiatan olah tubuh berjinjit, melompat dan berdiri 1 kaki.

Setelah permainan selesai guru bertanya kepada anak bagaimana perasaannya ketika bermain kegiatan olah tubuh hari ini. Anak-anak menjawab senang karena kegiatannya yaitu berjinjit, melompat, dan berdiri 1 kaki merupakan kegiatan yang disukai anak-anak. Dalam kegiatan ini anak-anak berdiri dengan 1 kaki sambil menjaga keseimbangan dan berkonsentrasi agar tidak jatuh. Sama seperti berjinjit. selanjutnya

anak melakukan kegiatan olah tubuh tentang melompat. Manfaat dari kegiatan ini yaitu guru dapat melatih kemampuan motorik kasar pada anak.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di SPS Harum Manis Magetan

Upaya guru PAUD merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, melatih, mengasuh, menilai, membina, dan mendidik anak usia dini. Usaha yang dilakukan oleh guru PAUD dalam pembelajaran selalu dilakukan secara optimal agar mampu mencari jalan keluar dalam permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas. Guru di SPS Harum Manis Magetan melakukan usaha dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dengan mengajarkan kegiatan olah tubuh seperti berjalan di atas papan titian, melempar dan menangkap bola, berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang, dan berdiri dengan satu kaki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini di SPS Harum Manis Magetan yaitu:

a. Berjalan di atas papan titian

Berjalan di atas papan titian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya yaitu, tangan direntangkan, tangan dipinggang, dan anak membawa beban kecil. Cara

melakukannya anak memposisikan tubuhnya lalu menaiki papan titian, kemudian kedua tangannya direntangkan, pandangan mata lurus kedepan, lalu perlahan-lahan telapak kaki anak maju ke depan dan posisi kaki tepat berada di depan kaki satunya. Kekuatan otot kaki sangat diperlukan untuk menahan berat badan tubuh dan anak berusaha menyeimbangkan tubuhnya agar anak tidak jatuh dari papan titian tersebut.

Dalam kegiatan olah tubuh ini tidak semua anak bisa melakukannya dengan sendiri, ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan ini. Guru mendampingi dan membantu anak yang kesulitan dalam kegiatan berjalan di atas papan titian. Sedangkan anak yang sudah bisa, guru hanya mengawasi dan mendampingi.

Manfaat yang didapatkan dalam melakukan kegiatan olah tubuh ini, yaitu otot kaki pada anak menjadi kuat, melatih keseimbangan tubuh pada anak, anak menjadi berani dan percaya diri, serta melatih konsentrasi.

b. Melempar dan menangkap bola

Melempar dan menangkap bola merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Untuk melatih konsentrasi dan kekuatan dalam melakukannya harus sesuai dengan pertumbuhan anak, sehingga guru bisa memantau tumbuh kembang motorik kasar anak.

Dalam melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola tidak semua anak bisa melakukannya, ada beberapa anak yang perlu di arahkan karena usia 2-3 tahun sensorimotorik anak belum seimbang. Sedangkan untuk anak yang usianya sesuai dengan indikator 3-4 tahun dapat melakukan kegiatan tersebut. Namun ada beberapa anak yang masih kesulitan dan perlu dilatih berkali-kali agar dapat melakukan kegiatan tersebut.

Manfaat yang dilakukan dalam kegiatan olah tubuh melempar dan menangkap bola yaitu dapat menjaga keseimbangan, kekuatan, kelincahan, kecepatan, koordinasi, dan ketepatan.

c. Berjalan sambil berjinjit

Berjalan sambil berjinjit merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Cara pertama dalam melaksanakan olah tubuh tersebut diawali dengan posisi badan tegak dan arah pandangan lurus kedepan, kaki jinjit dengan tumpuan ujung kaki dan ke dua tangan direntangkan kemudian berjalan ke depan. Kekuatan otot kaki dalam menjaga keseimbangan tubuhnya diperlukan guna menahan berat tubuh pada anak.

Dalam melakukan kegiatan berjalan sambil berjinjit tidak semua anak dapat melakukannya, ada beberapa anak yang masih kesulitan berjinjit karena belum mempunyai keseimbangan tubuh dan kekuatan otot kaki belum maksimal. Sehingga anak-anak yang kesulitan masih harus dibimbing dan diberi bantuan berupa pegangan. Sebagian anak

ada yang sudah bisa melakukannya dengan lancar sehingga guru hanya mengawasi dan mendampinginya.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan berjalan sambil berjinjit pertama, meningkatkan kekuatan pada kaki. Tolak ukur kekuatan pada kaki adalah berapa lama anak mampu berjinjit dan berapa jauh anak mampu berjalan sambil berjinjit. Kedua, anak bisa menjaga keseimbangan. Ketiga, muncul rasa berani, dan keempat, kemampuan motorik kasarnya terasah.

d. Melompat ke depan dan ke belakang

Melompat merupakan gerakan yang mengangkat tubuh dari satu titik ke titik yang lain dengan keseimbangan yang baik. Kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Kekuatan yang digunakan yaitu kekuatan otot pada kaki.

Dalam melakukan kegiatan ini anak sudah bisa melakukannya dengan lancar tanpa adanya bantuan dari guru. Jadi guru hanya mendampingi saja saat anak melakukan gerakan melompat ke depan dan ke belakang.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini kekuatan dan kelenturan otot kaki menjadi bertambah, meningkatkan kemampuan motorik kasar, dan mengembangkan kepercayaan diri.

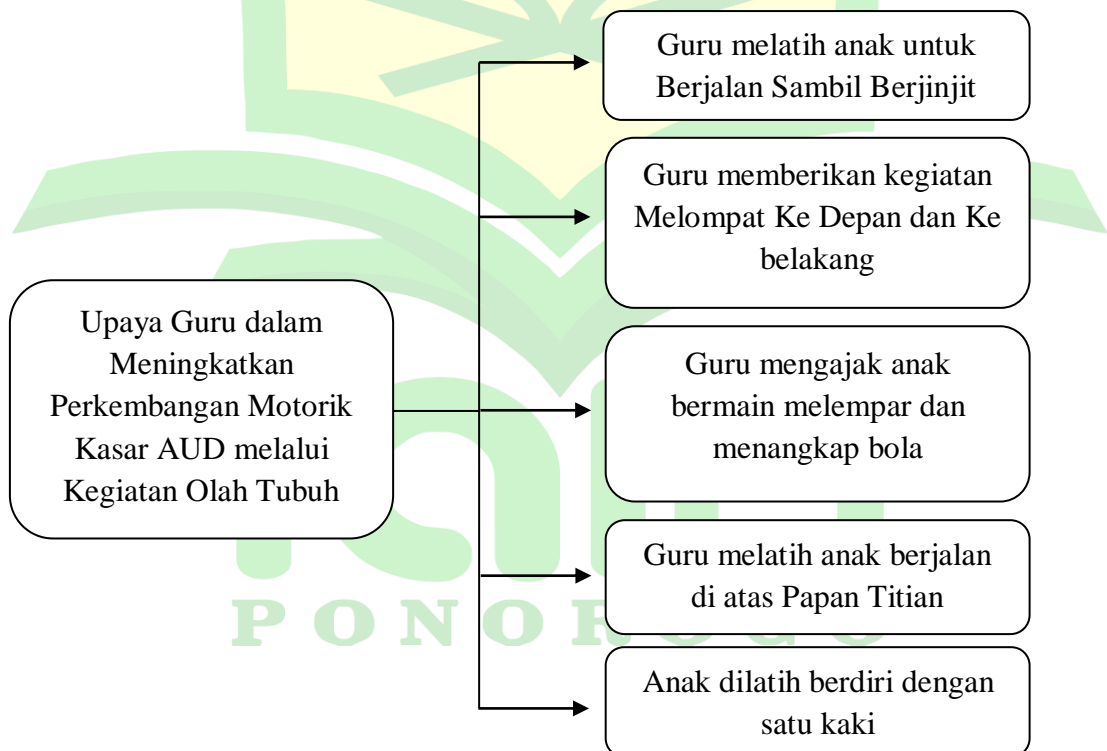
e. Berdiri dengan satu kaki

Berdiri merupakan gerakan yang dilakukan dengan cara mengangkat satu kaki. Anak-anak dilatih untuk menjaga keseimbangan

tubuh dengan berdiri menggunakan satu kaki. Untuk menjaga keseimbangan tubuh biasanya dilakukan dengan merentangkan kedua tangan. Kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Dalam melakukan kegiatan berdiri menggunakan satu kaki tidak semua anak bisa melakukannya, banyak anak yang kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan kekuatan dalam menahan berat badannya. Anak-anak masih memerlukan pegangan agar tidak jatuh. Sedikit anak yang bisa melakukan kegiatan tersebut dikarenakan anak tersebut sudah bisa menjaga keseimbangan tubuh.

Dari upaya guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 4.1 Upaya Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar AUD

Berdasarkan indikator standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak peneliti mengambil 5 indikator sebagai fokus penelitian. Kegiatan motorik kasar yang diasah dari banyaknya indikator yang ada di SPS Harum Manis, hanya beberapa indikator yang hampir setiap hari diasah sebelum pembelajaran di mulai, dan ke 5 indikator di atas termasuk kegiatan yang sering dilakukan. Jadi peneliti hanya memfokuskan pada indikator berjalan di atas papan titian, melempar dan menangkap bola, berjaln sambil berjinjit, melompat kedepan dan kebelakang, dan berdiri dengan satu kaki.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Kegiatan Olah Tubuh di SPS Harum Manis Magetan

Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan dipengaruhi pada empat faktor. Yaitu faktor genetik, faktor status gizi, faktor lingkungan dan faktor stimulasi. Pertama faktor genetik, faktor genetik merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Segala potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak masa prakelahiran (termasuk kekuatan fisik dan jasmani) diturunkan dari orang tua kepada anak. Di SPS Harum Manis anak-anak memiliki genetik yang berbeda-beda. Mulai dari ciri-ciri fisik anak, seperti tinggi badan, berat badan, struktur tubuh anak, tekstur rambut, dan warna mata. Faktor genetik juga dapat mempengaruhi kesehatan pada anak.

Kedua yaitu faktor status gizi. Status gizi merupakan faktor yang paling mempengaruhi perkembangan motorik anak. Makanan memiliki

peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa. Di SPS Harum Manis Magetan hampir semua anak pemenuhan gizinya tergolong bagus. Ada satu anak yang gizinya kurang dan oleh dokter dikategorikan anak stunting sehingga tumbuh kembangnya berbeda dengan temannya yang berakibatkan pada kegiatan olah tubuhnya menjadi terhambat.

Ketiga yaitu faktor lingkungan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan motorik pada anak usia dini. Motorik anak banyak berkembang dari lingkungan dan juga sekolah. Motorik anak di lingkungan rumah dibentuk oleh lingkungannya. Sedangkan di sekolah anak-anak terbantu dari berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru.

Keempat yaitu faktor stimulasi, Faktor stimulasi sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak. Stimulus orang tua dalam perkembangan anak merupakan suatu cara yang digunakan dengan berlangsungnya interaksi antara orang tua dan anak untuk membentuk hubungan yang hangat dan mendorong perkembangan kemampuan anak, termasuk perkembangan motorik halus, motorik kasar, keterampilan berbahasa dan sosial sesuai dengan tahap perkembangannya. Di SPS Harum Manis Magetan guru memberikan stimulus berupa berjalan di atas papan titian, melempar dan menangkap bola, melompat kedepan dan kebelakang, berjalan sambil berjinjit, dan berdiri dengan satu kaki, membimbing dan membantu kepada anak supaya motorik kasar terasah dan berkembang dengan maksimal.

3. Capaian Kegiatan Olah Tubuh dalam Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di SPS Harum Manis Magetan

Kegiatan olah tubuh merupakan kegiatan bermain yang lebih banyak menggunakan aktivitas fisik, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang dimilikinya. Anak diajak bermain dengan berbagai macam kegiatan seperti, berjalan di atas papan titian, melempar dan menangkap bola, berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang, dan berdiri dengan satu kaki. Kegiatan olah tubuh dapat membantu perkembangan motorik kasar anak, dapat melatih kelenturan otot-otot besar, memperkuat tubuh, keterampilan gerak dan berfikir, menjaga keseimbangan, dan anak menjadi fokus dan konsentrasi.

Dalam kegiatan olah tubuh ada beberapa anak yang tidak mau ikut dikarenakan takut jatuh. Guru akan mengajak, mendampingi, mengajari dan membujuk anak untuk berani melakukan kegiatan tersebut. Adapun anak yang berhasil mengikuti kegiatan bermacam-macam membuat menarik minat anak, bergabung dan bekerjasama dengan temannya sehingga tercapainya perkembangan anak.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara NO 17/W/21-2/2023

Hasil capaian dalam kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis

Magetan yaitu seperti:

a. Berjalan Diatas Papan Titian

Kegiatan olah tubuh yang pertama yaitu berjalan diatas papan titian. Media yang digunakan dalam kegiatan ini balok papan titian. Cara bermainnya anak secara bergantian berjalan diatas papan titian, berjalan dengan perlahan agar tidak jatuh karena dalam kegiatan ini anak memerlukan konsentrasi dan keseimbangan dalam berjalan. Dalam kegiatan ini ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan ibu guru dikarenakan anak masih merasa takut, belum percaya diri, dan kesulitan dalam berkonsentrasi. Selain itu anak yang sudah mempunyai keseimbangan, sudah bisa berkonsentrasi sehingga anak tidak perlu bantuan dari ibu guru dan guru hanya mendampingi.

b. Melempar dan menangkap bola

Kegiatan olah tubuh yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola. Media yang diperlukan dalam kegiatan ini yaitu bola. Cara bermainnya, dengan membentuk lingkaran dan ibu guru berada di tengah lingkaran. Selanjutnya guru melempar bola secara bergantian kepada anak-anak lalu anak-anak menangkap bolanya dan anak-anak melempar kembali bola kepada ibu guru atau temannya. Dalam kegiatan ini banyak anak-anak yang kesusahan dalam melempar dan menangkap bola dengan benar dikarenakan

anak masih memiliki rasa takut, belum bisa fokus, dan ukuran bolanya terlalu besar.

c. Berjalan sambil berjinjit

Kegiatan olah tubuh yang ketiga yaitu berjalan sambil berjinjit. Di dalam kegiatan ini tidak menggunakan media. Cara bermainnya, pertama diawali dengan posisi badan tegak dan arah pandangan lurus kedepan, kaki jinjit dengan tumpuan ujung kaki dan kedua tangan direntangkan kemudian anak berjalan ke depan. Dalam melakukan kegiatan ini banyak anak-anak yang kesulitan dikarenakan kekuatan otot kaki anak masih lemah dan belum memiliki keseimbangan tubuh.

d. Melompat ke depan dan ke belakang

Kegiatan olah tubuh yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang. Kegiatan ini tidak memerlukan media sama sekali. Cara bermainnya, anak-anak melompat setelah aba-aba dari ibu guru. Dalam melakukan kegiatan ini anak-anak tidak merasa kesulitan dikarenakan sudah terbiasa melakukannya.

e. Berdiri dengan satu kaki

Kegiatan olah tubuh yang kelima yaitu berdiri dengan satu kaki. Kegiatan bermain ini tidak menggunakan media. Cara melakukannya anak hanya mengangkat satu kaki, lalu menahan kaki tersebut sampai tidak jatuh. Namun dalam melakukan

kegiatan ini masih banyak anak-anak yang kesulitan menjaga keseimbangan tubuh dan memerlukan pegangan agar tidak jatuh.

Tabel 4.5
Hasil Observasi I Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini
dalam Kegiatan Olah Tubuh

No	Nama	Kegiatan Olah Tubuh				
		Berjalan Diatas Papan Titian	Melempar Menangkap Bola	Berjalan berjinjit	Melompat ke depan dan ke belakang	Berdiri dengan satu kaki
1	Rafa	BSB	MB	BSB	BSB	BSH
2	Fadil	BSH	MB	MB	MB	BB
3	Zaskia	BB	MB	BB	MB	BB
4	Yosi	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
5	Dinara	BSH	MB	MB	BSH	MB
6	Ibad	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
7	Nizar	BSB	BSB	MB	BSH	BSH
8	Alifa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
9	Arfin	BSB	BSH	MB	BSH	MB
10	Syifa	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan :

BSB (Berkembang Sangat Baik)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

MB (Mulai Berkembang)

BB (Belum Berkembang)

Penjelasan Tabel Di Atas

Pada observasi pertama siswa yang bernama Rafa dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik).

Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola

dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Fadhil dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian BB (Belum Berkembang).

Siswa yang bernama Zaskia dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BB (Belum Berkembang). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BB (Belum Berkembang). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian

MB (Mulai Berkembang). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian BB (Belum Berkembang).

Siswa yang bernama Yosi dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian MB (Mulai Berkembang).

Siswa yang bernama Dinara dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian MB (Mulai Berkembang).

Siswa yang bernama Ibad dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Bediri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Nizar dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Bediri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Alifa dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang kedua

yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Arfin dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Syifa dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang

keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian MB (Mulai Berkembang).

Tabel 4.6
Hasil Observasi II Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Kegiatan Olah Tubuh

No	Nama	Kegiatan Olah Tubuh				
		Berjalan Diatas Papan Titian	Melempar Menangkap Bola	Berjalan berjinjit	Melompat ke depan dan ke belakang	Berdiri dengan satu kaki
1	Rafa	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
2	Fadil	BSB	BSH	BSH	MB	MB
3	Zaskia	BSH	BSH	MB	BSH	MB
4	Yosi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
5	Dinara	BSB	BSH	BSH	BSH	MB
6	Ibad	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
7	Nizar	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
8	Alifa	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH
9	Arfin	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH
10	Syifa	BSH	BSH	BSH	BSH	MB

Keterangan :

BSB (Berkembang Sangat Baik)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

MB (Mulai Berkembang)

BB (Belum Berkembang)

Penjelasan Tabel Di Atas

Pada observasi pertama siswa yang bernama Rafa dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik).

Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik).

Siswa yang bernama Fadhil dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian MB (Mulai Berkembang).

Siswa yang bernama Zaskia dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu

berjalan berjinjit dengan penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian MB (Mulai Berkembang).

Siswa yang bernama Yosi dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Dinara dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai

Harapan). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian MB (Mulai Berkembang).

Siswa yang bernama Ibad dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Nizar dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Alifa dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Bediri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Arfin dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam kemampuan yang kedua yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Bediri dengan satu kaki dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Siswa yang bernama Syifa dalam kegiatan olah tubuh berjalan diatas papan titian dalam kemampuan motorik kasar dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang kedua

yaitu melempar dan menangkap bola dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang ketiga yaitu berjalan berjinjit dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam kemampuan yang keempat yaitu melompat ke depan dan ke belakang dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan dalam kemampuan yang kelima yaitu Berdiri dengan satu kaki dengan penilaian MB (Mulai Berkembang).

Dari hasil observasi I dan II di SPS Harum Manis Magetan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada indikator:

a. Berjalan di atas papan titian

Kegiatan berjalan di atas papan titian kemampuan motorik kasar anak beragam ada yang (BB) Belum Berkembang, (MB) Mulai Berkembang, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, dan (BSB) Berkembang Sangat Baik. Pada observasi pertama kebanyakan anak memiliki penilaian (BSH) Berkembang Sesuai Harapan dan (BSB) Berkembang Sangat Baik. Pada observasi ke II anak-anak mengalami peningkatan yang bagus. Anak-anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan olah tubuh yang artinya indikator aspek motorik kasar pada anak sudah tercapai.

b. Melempar dan menangkap bola

Kegiatan melempar dan menangkap bola, kemampuan yang dimiliki oleh anak beragam, ada yang (MB) Mulai Berkembang, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, (BSB) Berkembang Sangat

Baik dan tidak ada yang (BB) Belum Berkembang. Pada observasi pertama kebanyakan anak memiliki penilaian (MB) Mulai Berkembang. Pada observasi ke II anak-anak mengalami peningkatan yang bagus. Anak-anak lebih percaya diri dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola yang artinya indikator aspek motorik kasar pada anak sudah tercapai.

c. Berjalan Berjinjit

Kegiatan berjalan sambil berjinjit dalam kemampuan motorik kasar anak beragam ada yang (BB) Belum Berkembang, (MB) Mulai Berkembang, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, dan (BSB) Berkembang Sangat Baik. Pada observasi pertama kebanyakan anak memiliki penilaian (MB) Mulai Berkembang. Pada observasi ke II anak-anak mengalami peningkatan yang bagus. Anak-anak lebih percaya diri, dan dapat menjaga keseimbangan dalam melakukan kegiatan olah tubuh yang artinya indikator aspek motorik kasar pada anak sudah tercapai.

d. Melompat kedepan dan kebelakang

Kegiatan melompa kedepan dan kebelakang, kemampuan yang dimiliki oleh anak beragam, ada yang (MB) Mulai Berkembang, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, (BSB) Berkembang Sangat Baik dan tidak ada yang (BB) Belum Berkembang. Pada observasi pertama kebanyakan anak memiliki

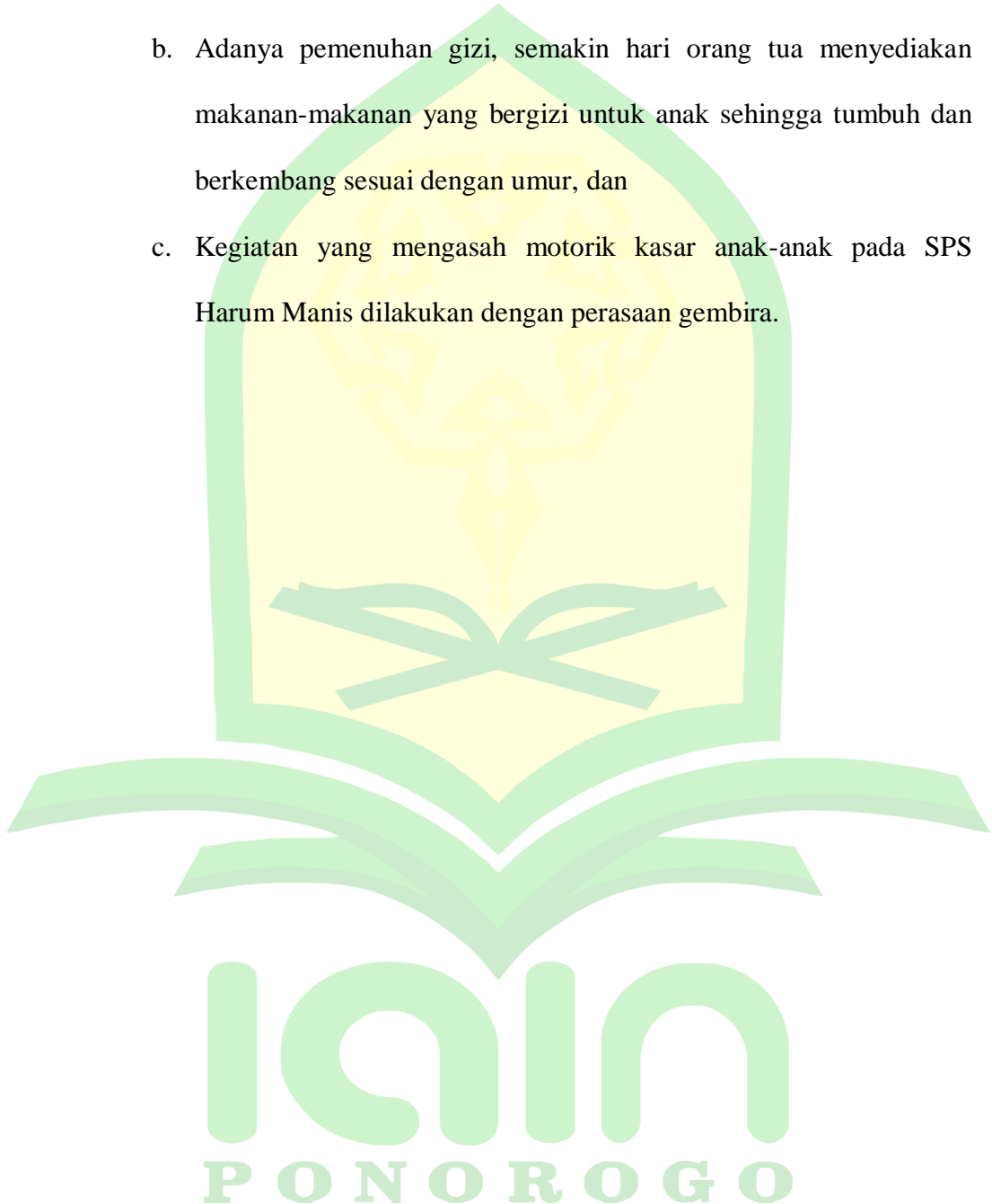
penilaian (BSH) Berkembang Sesuai Harapan. Pada observasi ke II anak-anak mengalami peningkatan yang bagus. Anak-anak lebih konsentrasi dan kuat dalam melakukan kegiatan melompat kedepan dan kebelakang yang artinya indikator aspek motorik kasar pada anak sudah tercapai.

e. Berdiri dengan satu kaki

Kegiatan berjalan sambil berjinjit dalam kemampuan motorik kasar anak beragam ada yang (BB) Belum Berkembang, (MB) Mulai Berkembang, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, dan (BSB) Berkembang Sangat Baik. Pada observasi pertama kebanyakan anak memiliki penilaian (MB) Mulai Berkembang dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada observasi ke II anak-anak mengalami peningkatan yang bagus. Anak-anak lebih percaya diri, dapat menjaga keseimbangan, dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan olah tubuh yang artinya indikator aspek motorik kasar pada anak sudah tercapai.

Capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada hasil observasi pertama dan kedua dalam rentan waktu 3 bulan dari ke 5 indikator kemampuan motorik kasar anak usia dini sudah berkembang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada setiap indikatornya. Karena adanya kegiatan sebagai berikut:

- a. Setiap hari melakukan kegiatan untuk mengasah kemampuan motorik kasar pada anak di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai.
- b. Adanya pemenuhan gizi, semakin hari orang tua menyediakan makanan-makanan yang bergizi untuk anak sehingga tumbuh dan berkembang sesuai dengan umur, dan
- c. Kegiatan yang mengasah motorik kasar anak-anak pada SPS Harum Manis dilakukan dengan perasaan gembira.



Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan yang ditemukan peneliti dapat diperjelas dengan gambar bagan hasil penelitian dibawah ini:



Gambar 4.2 Indikator Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh di SPS Harum Manis

Berdasarkan gambar di atas, berikut ini penjelasan mengenai indikator kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan:

a. Berjalan di Atas Papan Titian

Berjalan di atas papan titian merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Upaya guru untuk mengajak anak berjalan diatas papan titian pertama, memberikan contoh cara melakukannya, kedua, jika anak tidak berani dalam melakukannya guru memegangi atau menggandengnya, dan ketiga, ketika anak sudah berani anak bisa mencobanya sendiri. Berjalan diatas papan titian memiliki manfaat dalam perkembangan motorik kasarnya seperti kekuatan otot kaki mejadi bertambah, memiliki keseimbangan tubuh, anak menjadi berani dan berkonsentrasi. Sehingga indikator capaian perkembangan motorik kasar pada anak sudah tercapai.

b. Melempar dan Menangkap Bola

Melempar dan menangkap bola merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Upaya guru untuk mengajak anak bermain melempar dan menangkap bola yaitu pertama, memberikan contoh cara melakukannya, dan kedua, anak-anak secara bergantian melempar dan menangkap bola dengan guru dan teman-temannya. Melempar dan menangkap bola memiliki manfaat dalam perkembangan motorik kasarnya seperti anak menjadi fokus, konsentrasi, lincah, cepat sehingga kekuatan otot tangan menjadi bertambah yang akrtinya indikator capaian perkembangan motorik kasar pada anak sudah tercapai.

c. Berjalan Sambil Berjinjit

Berjalan sambil berjinjit merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Upaya guru untuk mengajak anak berjalan

sambil berjinjit pertama, memberikan contoh cara melakukannya, kedua, jika anak bingung cara melakukannya guru mendampingi dan membimbing agar bisa melakukannya, dan ketiga, ketika ada anak yang kesulitan dalam melakukannya guru mengajarnya hingga bisa melakukan dengan sendiri. Berjalan sambil berjinjit memiliki manfaat dalam perkembangan motorik kasarnya seperti kekuatan otot kaki mejadi bertambah, dan memiliki keseimbangan tubuh. Sehingga indikator capaian perkembangan motorik kasar pada anak sudah tercapai.

d. Melompat kedepan dan kebelakang

Melompat kedepan dan kebelakang merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Upaya guru untuk mengajak anak cara melakukan kegiatan melompat kedepan dan kebelakang pertama, guru memberikan contoh cara melakukannya, kedua, anak mempraktekkan kegiatan yang telah diberikan contoh oleh guru. Melompat kedepan dan kebelakang memiliki manfaat dalam perkembangan motorik kasarnya seperti otot kaki menjadi kuat dan lentur tidak kaku, anak menjadi berani dan percaya diri. Sehingga indikator capaian perkembangan motorik kasar pada anak sudah tercapai.

e. Berdiri dengan Satu Kaki

Berdiri dengan satu kaki merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Upaya guru untuk mengajak anak melakukan kegiatan berdiri dengan satu kaki pertama, guru memberikan contoh cara melakukannya, kedua, jika anak kesulitan dalam melakukannya guru

memegangi atau menggandengnya karena kegiatan ini bagi anak-anak merasa sulit, dan ketiga, ketika anak sudah bisa melakukannya guru hanya mendampingi saja. Berdiri dengan satu kaki memiliki manfaat dalam perkembangan motorik kasarnya seperti otot kaki yang dimiliki anak menjadi kuat, dan memiliki keseimbangan tubuh. Sehingga indikator capaian perkembangan motorik kasar pada anak sudah tercapai.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari temuan data dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam melatih kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan adalah melihat karakteristik kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak, adanya media yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh, memperlakukan anak dengan sama. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik, memberikan semangat kepada anak, dan membuat kegiatan motorik kasar yang bervariasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan adalah adanya faktor genetik, faktor status gizi, faktor lingkungan, dan faktor stimulasi.
3. Capaian motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan adalah anak mampu melakukan kegiatan olah tubuh yang terdiri dari berdiri diatas papan titian, melempar dan menangkap bola, berlans sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang, dan berdiri dengan satu kaki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, terdapat saran dari peneliti yang bisa dijadikan bahan masukan dalam melatih kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan olah tubuh di SPS Harum Manis Magetan. Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat mempertimbangkan kembali pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran tersebut yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak agar anak tidak mudah merasa takut dalam pembelajaran tersebut.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mempertimbangkan kembali sistem yang digunakan saat guru mengajar dengan memperbaiki sistem mengajarnya di sekolah dan menambah kembali media yang digunakan dalam kegiatan olah tubuh agar kemampuan yang dimiliki anak berkembang secara optimal

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian tentang motorik kasar anak usia dini dengan sistem yang lebih baik lagi dari peneliti yang dilakukan sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Gusti Nfurah Arya Yudaparmita; Komang Surya. 2021. "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2): 183–90.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Anisa Tahira, Heri Yusuf Muslihi, Taopik Rahman. 2022. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi." *Jurnal Jendela Bunda* 9 (2).
- Annafi. 2018. "Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita DI Posyandu Kenangan V Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardiyansyah, Muhammad. 2022. *Perkembangan Gerak Dan Motorik Pada Anak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- Arini. 2018. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Agung Tanggamus." Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Artha, Arvian Yuli. 2022. *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*. Tangerang: Pascal Books.
- Aryani, Rita. 2023. *Bunga Rampai Manajemen PAUD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Askari Zakariah, Vivi Afriani, M.Zakariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Developmen (RnD)*. Sulawesi: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Asnawati, Dwi Nomi Pura; 2019. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4 (2): 131–40. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.
- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati. 2020. "Perkembangan

- Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Bungamputi* 6 (0): 14–21.
- Bela Melyana Listiadi. 2019. “Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak DI PAUD Taman Belia Candi Semarang.” Universitas Negeri Semarang.
- Christianti, Martha. 2015. “Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1 (1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>.
- Corry, Corry. 2021. *Fenomena Dan Makna Pembangunan Tugu Dalam Kehidupan Suku Batak Toba (Studi Kasus Di Kecamatan Pangururan Dan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Darti, Fera Dwi, and Iis Daniati Fatimah. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Tari Pada Siswa Kelas V SDLB Negeri Tuban.” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4 (1): 103. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4223>.
- Dwi Agung Andhika; Aba Sandi Prayoga; Kuncoro Darumoyo. 2022. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana.” *Jurnal Porkes* 5 (1): 57–65. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5678>.
- Dwiyono, Yudo. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fikriansyah; Rini setiawati; Maya Gita. 2023. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulube... Kabupaten Tanggamus.” *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2 (1): 73–90.
- Hanum, Afifah, and Rohita Rohita. 2020. “Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2 (2): 89. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>.
- Heliati Fajriah, Dewi Fitriani, Cut Rina Afrilla. 2020. “Upaya Guru Dalam

- Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Kasti Di Paud Terpadu Rezkyana Nagan Raya.” *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 6 (1): 1–18.
- Heri Hidayat, Tita Elisa. 2021. “Estetika Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak.” *Islamic Early Childhood Education* 6 (2): 137. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>.
- Indraswari, Lolita. 2012. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam.” *Jurnal Pesona PAUD* 1 (1–13): 1–13.
- Indrawan, Irjus. 2020. *Menjadi Guru PAUD DMIJ Plus Terintegrasi Yang Profesional*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Isep Djuanda, Nur Dwi Agustiani. 2022. “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun” 6 (1): 34.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maryani, sugiyono; Yeyen. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa.
- Masgumelar, Sapto adi; Ndaru Kukuh. 2020. *Model-Model Exercise Dan Aktivitas Fisik Untuk Kebugaran Jasmani Anak SD*. Malang: Wineka Media.
- Mony, Juwita, Rahmida Setiawati, and Ida bagus Ketut Sudiasa. 2020. “Olah Tubuh Sebagai Stimulus Untuk Gerak Tari Anak Pada Ekstrakurikuler Di SDN Dukuh 09 Pagi Jakarta Timur Pendidikan Tari , Universitas Negeri Jakarta Proses Kelenturan Dalam Gerak Tari Dapat Dilakukan Melalui Olah Tubuh . Saat Melakukan Gerak Tari , Sehi.” *Jurnal Pendidikan Tari* 1 (01): 43–53.
- Nisa monicha. 2020. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit.” *Jurnal Cikal Cendikia, PG PAUD Universitas PGRI* 01 (01): 25.
- Novri Gazali, et all. 2022. *Metodologi Penelitian Olahraga*. Bandung: Media SAINS

Indonesia.

- Nurhasanah, Gusti Ayu Trisni Perdani; I Made SUwasa Astawa; Baik Nilawati Astini; 2022. "Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Pendet Untuk Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus) Di Wilayah Abiantubuh Utara." *Indonesian Journal Od Elementary and Childood Education* 3 (3): 468.
- Pavitta, Dea Elma. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Olah Tubuh." *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD UNTIRTA. Permainan Tradisional vs Digital*, 73–78. <https://semnaspgpau.untirta.ac.id/index.php/semnas2017/article/view/41>.
- Purnami, Wiji Hidayati; Sri. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: TERAS.
- Puswandari, Putri. 2019. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK PKK Mulyojati Metro Barat." Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Rahman, Taopik Rahman, Sumardi Sumardi, and Deska Dwi Cahyani. 2020. "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (2): 143–51. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.894>.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Ririn, and Yuli Salis Hijriyani. 2020. "Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo." *Wisdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01 (01): 1–17.
- Roostin, Erna, Wulanda Aditya Azis, and Nida Wahdatul Fuadah. 2022. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Modifikasi Bola Basket." *Thufuli : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 (1): 30–38.
- Rosita, Rita, Retno Widowati, and Dewi Kurniati. 2020. "Perkembangan Motorik

- Kasar Pada Anak 12-24 Bulan Di Posyandu Desa Ciasem Baru Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Syntax Idea* 2 (8): 471–87.
- Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Punlishing.
- Safitri, Safia, and Izzati Izzati. 2021. “Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Pangian Lintau Buo.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3 (2): 141. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.986>.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Setiani, Riris Eka. 2013. “Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18 (3): 455–70. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>.
- Siti Makhmudah; Fina Surya Angraini, Ainna Amalia. 2020. *Perkembangan Motorik AUD*. Bogor: Guepedia.
- Sopiah, Arni Kurniati; 2021. “Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian.” *Jurnal ASGHAR* 1: 40–51.
- Subroto, Edy. 2017. *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Parenting Senam Masal Ibu Dan Anak Pada Anak Usia Dini TK DHarma Wanita Bangsal Kota Kediri*. Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (KOnsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tri Suwarno Handoko Noviyanto, et all. 2022. *Perkembangan Peserta Didik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

- Umar Sidiq; Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Ummah, Wiwin Kaoci; Bahran Taib; Dewi Mufidatul. 2021. “Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional ‘Jalan Tempurung.’” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3 (1): 11–22. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2129>.
- Wahyuningrum;, Laila Qodari Gilang. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Wardah Muharriyanti Siregar, Mursyidin. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat*. Aceh: UNIMAL PRESS.

